

TESIS

**PENGARUH KEMAMPUAN PENGGUNAAN APLIKASI
CBT AZZAHRAH TERHADAP HASIL TES SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTS YMPI RAPPANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

PAREPARE

Oleh:

MISRAH

17.0211.015

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misrah

N I M : 17.0211.015

Program Studi : PAI Berbasis IT

Judul Tesis : Pengaruh Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah terhadap Hasil Tes Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2021

Mahasiswi,



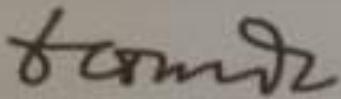
Misrah
NIM. 17.0211.015

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "*Pengaruh Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah terhadap Hasil Tes Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang*", yang disusun oleh saudara Misrah, NIM: 17.0211.015 telah diujikan dalam *Ujian Tutup* yang diselenggarakan pada hari Senin, 14 Desember 2020 Masehi, bertepatan dengan tanggal 28 Rabiul Akhir 1442 Hijriah, memunculkan bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pengetahuan Islam.

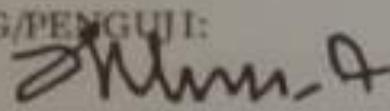
KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. Fintan, M. Pd.

()

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

1. Dr. Muh. Dahlan, MA.

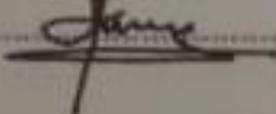
()

PENGUJI UTAMA:

1. Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.

()

2. Dr. Hj. Hamidah, M.Si.

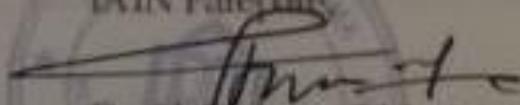
()

Parepare, 15 Januari 2020

Diketahui oleh

Direktur Program Pascasarjana

IAIN Parepare


Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag.
NIP. 19621231 199103 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah menurunkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw, Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, rasa syukur dan terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada Ayahanda Hasan dan Ibunda Mahirah tercinta berkat nasehat dan do'a tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dan pengembangan IAIN Parepare menuju kearah yang lebih baik.
2. Dr. H. Mahsyar, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

3. Dr. Firman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Muh. Dahlan, MA., selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini. Dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., selaku Penguji pertama dan kedua dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses Seminar Penelitian sehingga dapat menyelesaikan tahap-tahap memperoleh gelar Magister.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian Tesis ini.
7. Segenap civitas akademik dilingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian Tesis ini.
8. Kepala Madrasah Tsanawiyah YMPI Rappang, para pendidik, tenaga pendidik, tata usaha, proktor dan teknisi yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Suami tercinta, Salman, S.Sos dan kepada seluruh keluarga besar penulis dengan segenap do'a dan senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Tesis ini.

10. Kepada para sahabat-sahabatku dan seperjuanganku yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas bantuan dan sarannya selama penyelesaian Tesis ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan Tesis ini tidak mungkin dapat terwujud. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PESETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Analisis Teori Variabel	11
1. Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah	11
2. Tinjauan Hasil Tes	30
C. Kerangka Konseptual Penelitian	58
D. Hipotesis	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	66
C. Paradigma Penelitian.....	67
D. Populasi dan Sampel.....	68
E. Instrumen Penelitian.....	70
F. Teknik Pengumpulan Data.....	73
G. Teknik Analisis Data.....	74
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	82
B. Pengujian Hipotesis.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	108
B. Implementasi.....	109
C. Rekomendasi.....	110

DAFTAR PUSTAKA.....	112
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi Tes	34
Tabel 2.2 Jenis dan Indikator hasil belajar	39
Tabel 3.1 Data Peserta Didik	65
Tabel 3.2 Perkembangan Peserta Didik	65
Tabel 3.3 Keadaan Populasi Penelitian	68
Tabel 3.4 Keadaan Sampel penelitian	70
Tabel 3.5 Indikator variabel penelitian	72
Tabel 3.6 Interpretasi koefisien korelasi	75
Tabel 3.7 Kategori Validitas Instrumen	79
Tabel 3.8 Kategori Reliabilitas Instrumen	80
Tabel 3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X	81
Tabel 4.1 Peserta Didik yang Menggunakan Android	82
Tabel 4.2 Distribusi Data Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah	83
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tunggal Penggunaan Aplikasi CBT	87
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penggunaan Aplikasi	87
Tabel 4.5 Distribusi Data Hasil Tes	90
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tunggal Hasil Tes	91
Tabel 4.7 ANNOVA ^a Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y	92
Tabel 4.8 Coeffisien Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y	93
Tabel 4.9 Interpretasi Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y	96
Tabel 4.10 Korelasi antara Variabel X dan Y	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan awal aplikasi CBT Azzahrah	24
Gambar 2.2 Penginputan user name dan pasword di aplikasi CBT Azzahrah....	25
Gambar 2.3 Penginputan token ujian	26
Gambar 2.4 Tanpilan soal	26
Gambar 2.5 Tampilan aplikasi setelah ujian	27
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	66



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ی	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

	Nama		Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Treatmentai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

		Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	android <i>fathah</i> dan <i>alif</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِذِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعِم	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (o

rang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadunillārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaḏī bi Bakkatamubārakan

Syahruramaḏān al-laḏī unẓila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Misrah
 NIM : 17.0211.015
 Judul Tesis : Pengaruh Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah terhadap Hasil Tes Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang.

Tesis ini membahas tentang pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang. Adapun tujuan penelitian tesis antara lain: (1) untuk mengetahui tingkat kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azahrah dalam pelaksanaan ujian semester genap terhadap hasil tes peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang, (2) untuk memperoleh informasi tentang tingkat hasil tes peserta didik menggunakan aplikasi CBT Azzahrah, (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes ssemester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang sebanyak 197 orang dengan mengambil sampel 66 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi, uji regresi, uji t , dan uji linearitas.

Adapun hasil penelitan menunjukkan bahwa: (1) kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah oleh peserta didik kelas VIII tergolong dalam kategori sangat kuat dari perolehan nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 58,89 dan hasil perhitungan angka persentase kecenderungan jawaban dari 66 responden terhadap variabel penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil ujian semester genap peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang dengan perolehan angka persentase sebesar 86,61%, (2) hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan aplikasi CBT Azzahrah tergolong dalam kategori sangat kuat dari perolehan nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 90,94 dan hasil perhitungan angka persentase hasil tes mata pelajaran akidah akhlak dari 66 peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang sebesar 31,81% dari interval kelas 96-100 yang diperoleh oleh 21 peseta didik, (3) terdapat pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang setelah dilakukan pengolahan data dalam aplikasi SPSS dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,019 > 1,997$) $< \alpha$ (0,05) yaitu 0,048. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang kab. Sidenreng Rappang.

Kata kunci : CBT, Hasil Tes.

ABSTRACT

Nama : Misrah
NIM : 17.0211.015
Title : This thesis discussed the effect of the ability to use the Azzahrah CBT application on the results of the even semester test results for the students of class VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang.

The objectives of this thesis research include: (1) to know the level of ability to use the CBT Azahrah application in the implementation of even semester exams on the test results of class VIII students of MTs YMPI Rappang, (2) to obtain information about the level of test results of students using the Azzahrah CBT application. , (3) to determine the effect of the use of the Azzahrah CBT application on the results of the even semester test for the students of class VIII MTs YMPI Rappang.

The type of this research is quantitative research, the instrument used is a questionnaire. The population in this study were students of class VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang as many as 197 people with a sample of 66 people. Analysis of the data used in this study using correlation test, regression test, t test, and linearity test.

The results of this research show that: (1) the ability the using the Azzahrah CBT application by class VIII students is in the very strong category of the acquisition of the mean or average value of 58.89 and the results of calculating the percentage of the tendency of answers from 66 respondents to variable use The Azzahrah CBT application on the results of the even semester test for class VIII students of MTs YMPI Rappang with a percentage of 86.61%, (2) the results of the even semester test for akidah morals using the CBT Azzahrah application are in the very strong category of the acquisition of the mean value or an average value of 90.94 and the result of calculating the percentage of the results of the test results for the akidah akhlak subject from 66 class VIII students of MTs YMPI Rappang of 31.81% of the 96-100 class interval obtained by 21 students, (3) there is an effect of the ability to use the Azzahrah CBT application on the test results of the even semester battery subjects the morals of the VIII grade students of MTs YMPI Rappang after processing the data in the SPSS application with the acquisition of $t_{count} > t_{table} (2,019 > 1.997) < \alpha (0.05)$, namely 0.048. Based on the results of these

$t_{count} > t_{table} (2,019 > 1.997) < \alpha (0.05)$, namely 0.048. Based on the results of these studies it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an effect of the ability to use the Azzahrah CBT application on the results of the even semester test for students of class VIII MTs YMPI Rappang regency. Sidenreng Rappang.

Key words: CBT, Test Results.

has been legalized by
The Head of Language Center

Anzah Selle



تجريد البحث

الإسم : مصرّة
رقم التسجيل : ١٧.٠٢١١.٠١٥
موضوع الرسالة : تأثير القدرة على إستخدام تطبيق السلوكي المعرفي الزهرة على نتائج إختبار الفصل الدراسي حتى لتلاميذ الصف الثامن في مدرسة الثانوية YMPI ربانغ سدراب

تناقش هذه الرسالة تأثير القدرة على إستخدام تطبيق السلوكي المعرفي على نتائج إختبارات الفصل الدراسي المتساوي لتلاميذ الصف الثامن السلوكي المعرفي بمدرسة الثانوية أهداف هذه الرسالة البحثية ما يلي: (١) تحديد مستوى القدرة على إستخدام تطبيق السلوكي المعرفي الزهرة في تنفيذ إمتحانات الفصل الدراسي حتى على نتائج إختبار السلوكي المعرفي الزهرة الصف الثامن في مدرسة الثانوية YMPI ربانغ سدراب ، (٢) للحصول على معلومات حول مستوى نتائج إختبار التلاميذ الذين يستخدمون تطبيق السلوكي المعرفي الزهرة، (٣) لتحديد تأثير إستخدام تطبيق السلوكي المعرفي الزهرة على نتائج إختبار الفصل الدراسي الزوجي لتلاميذ الفصل الثامن بمدرسة الثانوية YMPI ربانغ سدراب.

هذا النوع من البحث هو بحث كمي ، والأداة المستخدمة عبارة عن استبيان. كان السكان في هذه الدراسة من تلاميذ الفصل الثامن بمدرسة الثانوية YMPI ربانغ سدراب ما يصل إلى ١٩٧ شخصًا مع عينة من ٦٦ شخصًا. تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة بإستخدام إختبار الارتباط وإختبار الأندار وإختبار t وإختبار الخطية.

تظهر نتائج البحث أن: (١) القدرة على إستخدام تطبيق السلوكي المعرفي الزهرة من قبل تلاميذ الصف الثامن هي في فئة قوية للغاية لاكتساب متوسط أو متوسط قيمة ٥٨.٨٩ ونتائج حساب النسبة المئوية للميل من الإجابات من ٦٦ مستجيبًا للإستخدام المتغير تطبيق السلوكي المعرفي الزهرة على نتائج إختبار الفصل الدراسي الزوجي لتلاميذ الفصل الثامن من مدرسة الثانوية YMPI ربانغ سدراب. بنسبة ٨٦.٦١ % ، (٢) نتائج إختبار الفصل الدراسي الزوجي لأعقيدة الأخلاق بإستخدام بعد تطبيق السلوكي المعرفي الزهرة في فئة قوية جدًا لاكتساب متوسط القيمة أو متوسط القيمة ٩٠.٩٤ ونتيجة حساب النسبة المئوية لنتائج نتائج الإختبار لموضوع عقيدة من ٦٦ طالبًا من الفصل الثامن من تطبيق السلوكي المعرفي الزهرة من ٣١.٨١ % من فاصل الفصل الدراسي ٩٦-١٠٠ حصل عليه ٢١ طالبًا ، (٣) هناك تأثير للقدرة على إستخدام تطبيق السلوكي المعرفي الزهرة على نتائج إختبار الفصل الدراسي الزوجي في موضوع البطارية أخلاق تلاميذ الصف الثامن في تطبيق السلوكي المعرفي الزهرة بعد معالجة البيانات في تطبيق SPSS مع الحصول على (٢) $t_{count} < \alpha (٠.٠٥) < ١.٩٩٧ > (٠.١٩) >$ ، أي ٠.٠٤٨ بناءً على نتائج هذه الدراسة ، يمكن إستنتاج أنّ H_0 مرفوض وقبول H_a ، مما يعني أنّ هناك تأثير للقدرة على إستخدام تطبيق في مدرسة الثانوية YMPI ربانغ سدراب على نتائج إختبار الفصل الدراسي الزوجي لتلاميذ الفصل الثامن YMPI ربانغ سدراب الكلمات الرئيسية: تطبيق السلوكي المعرفي ، نتائج الإختبار.

إتفق عليها :



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan dipercaya sebagai alat yang strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill* dan sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.¹ Al-Qur'an menegaskan petunjuk dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan usaha pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemah:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”²

¹ Engkoswar dan Aang Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2003), h. 910

Dalam ayat di atas, dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan dalam suatu majelis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan juga berilmu, Allah Swt telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Selanjutnya konsep pendidikan itu sendiri pada dasarnya adalah pembentukan pribadi muslim. Pribadi muslim adalah pengalaman sepenuhnya ajaran Allah Swt dan Rasul-Nya.

³Pendidikan sendiri dapat diartikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini terjadi dengan adanya proses belajar mengajar yang menyebabkan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik.⁵ Melalui dunia pendidikan, seseorang akan mendapat berbagai pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Guru, memiliki peran penting dalam hal tersebut. Oleh karena itu,

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) h.7

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. IV (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.2

⁵ Nur Rochman, *Persepsi Peserta Didik tentang pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan life skill mata pelajaran fiqh kelas X MIA di MAN Klaten*, Tesis (Yogyakarta UIN Kalijaga, 2015), h. 2 , <http://eprints.uin.ac.id/16345/1/TESSISPERSEPSI.pdf> di akses pada tanggal 12 Oktober 2019

guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai sesuai dengan tuntunan zaman dan kemajuan teknologi.⁶

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, *handphone* semakin berkembang hingga saat ini ini lebih dikenal dengan *smartphone*. *Smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer, karena kegunaannya yang berkembang pesat dan banyak hal yang dapat diakses menggunakan fitur *browser* yang terdapat pada *smartphone*, seperti pengetahuan.

Banyaknya sumber-sumber pengetahuan yang tersebar di internet memudahkan para pendidik dan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang baru, karena pengetahuan akan selalu berkembang dan manusia wajib mengikuti perkembangannya untuk memperoleh pengetahuan dan informasi terbaru.⁷ Dalam proses pembelajaran tentunya para peserta didik membutuhkan motivasi dalam menerima ilmu yang sedang diberikan oleh pihak pendidik di kelas maupun di luar kelas dengan cara membaca buku. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya.⁸

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan penggunaan teknologi dan media pembelajaran. Penggunaan teknologi dan media dalam

⁶ Sabdan Harini, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*, Tesis (Sumatera Barat: STKIP Sumatera Barat, 2014), h.1. , <http://eprints.stkip.ac.id/16345/1/TEISIS.pdf> di akses pada tanggal 12 Oktober 2019

⁷ Edi Ismanto, *Pemanfaatan Smartphone Android sebagai Media Pembelajaran bagi Guru SMAN 2 Kota Pekanbaru*, dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 1. Juli 2017, h. 1.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi. II ;Jakarta: PT.Bumi Aksara,2013), h. 4.

pembelajaran dapat membentuk atmosfer pembelajaran dimana peserta didik dapat aktif berpartisipasi. Media pembelajaran menjadi penghubung antara pendidik dan peserta didik, berkat media peserta didik tidak lagi dibatasi batas-batas ruang kelas. Peserta didik dapat belajar diberbagai tempat seperti melalui internet maupun ponsel mereka.

Perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses media pembelajaran. Media pembelajaran kini dapat diakses dengan menggunakan komputer maupun perangkat lain yang dapat digunakan untuk menampilkan media tersebut. Perangkat yang murah diperlukan untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses media pembelajaran. Adanya perangkat yang murah dapat memudahkan peserta didik untuk mengakses media pembelajaran. *Smartphone* merupakan perangkat yang lebih murah dibandingkan PC (Personal Computer).

Membuat media pembelajaran yang berbasis perangkat *mobile* mempunyai beberapa keunggulan, antara lain mudah dibawa, dapat terhubung ke jaringan kapan dan dimana saja, lebih fleksibel dalam mengakses sumber belajar, kedekatan komunikasi, serta peserta didik dapat lebih aktif. Pengendalian hawa nafsu sangat diperlukan dalam penggunaan hasil teknologi seperti *Smartphone*. Dalam al Qur'an telah disinggung mengenai pengendalian hawa nafsu yang terdapat pada an-Nazi'at ayat 40-41 yang berbunyi:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ
الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Terjemah:

“Dan adapun orang-orang yang takut akan kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh, surgalah tempat tinggalnya.” (Q.S an-Nazi’at: 40-41)⁹

Ayat tersebut menerangkan bahwa seseorang yang bisa menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka mereka akan dihajikan surga oleh Allah. Kaitannya dengan penggunaan hasil teknologi yang termasuk di dalamnya *Smartphone Android* maka peserta didik diharapkan dapat mengendalikan hawa nafsunya dalam penggunaannya sehingga mendapatkan kebaikan dalam kehidupan mereka. Khususnya dalam proses pembelajaran yang sedang mereka jalani sekarang.

Mengembangkan media pembelajaran berbasis *mobile* dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Kemudahan mengakses media tersebut juga dapat membuat peserta didik lebih sering membuka kembali materi yang disampaikan di luar jam pembelajaran. Teknologi *mobile* sedang berkembang pesat ditandai dengan munculnya beberapa sistem operasi seperti BB OS, windows, Ios dan juga android.

Kemudahan pengembangan *software* menggunakan android merupakan keunggulan sistem operasi android. Kemudahan dalam menggunakan dan dapat digunakan diberbagai tempat membuat peserta didik lebih sering mengakses materi. Dengan semakin sering peserta didik mengulangi materi yang

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2003), h. 869

disampaikan maka siswa akan semakin paham dengan materi yang telah disampaikan.

Kompetensi mengoperasikan sistem pengendali elektronik adalah kompetensi yang harus didukung kemampuan materi dan praktik. Kurangnya media pembelajaran membuat peserta didik kesulitan untuk memahami teorinya. Kurangnya pemahaman dalam teori juga berdampak pada kemampuan praktik karena mereka masih belum paham dengan teorinya.

Berkaitan hal di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil ujian semester peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang, yaitu:

1. Kemampuan penggunaan aplikasi *CBT Azzahrah* dalam pelaksanaan ujian semester kelas VIII MTs YMPI Rappang yang belum diketahui.
2. Hasil tes semester genap yang menggunakan aplikasi *CBT Azzahrah* kelas VIII MTs YMPI Rappang.
3. Pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi *CBT Azzahrah* terhadap hasil tes semester genap peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan pokok masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana tingkat kemampuan penggunaan aplikasi *CBT Azzahrah* dalam pelaksanaan ujian semester genap kelas VIII di MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana tingkat hasil tes ujian semester genap peserta didik kelas VIII di MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang menggunakan aplikasi CBT *Azzahrah*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan penggunaan aplikasi *CBT Azzahrah* terhadap hasil tes semester genap peserta didik kelas VIII di MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan makna dari setiap kata kunci dalam judul tersebut, yaitu:

1. Penggunaan aplikasi *CBT Azzahrah* merupakan aplikasi tes berbasis komputer sebagai instrumen penilaian hasil pembelajaran yang dapat dioperasikan pada komputer/laptop maupun android secara online yang sebagian soalnya jenis pilihan ganda.
2. Hasil tes semester merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar yang dapat diukur. Hasil tes semester merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar yang dapat diukur. Nilai hasil tes yang menjadi data penelitian ini merupakan hasil tes semester genap peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang yang diperoleh dari proctor ujian. Hasil tes terinput secara otomatis dalam aplikasi yang dikendalikan oleh proktor

dimasing-masing tingkat satuan Pendidikan. Hasil tes yang menjadi data penelitian ini bukan merupakan nilai yang telah diolah oleh guru atau pendidik kelas VIII di MTs YMPI Rappang.

Peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi bari sehingga tidak keluar dari batasan dan cakupan penelitian. Peneliti hanya fokus pada analisis tentang pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs YMPI Rappang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas mengenai penggunaan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran serta dalam proses ujian, berikut ini akan kami uraikan beberapa tujuan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah dalam pelaksanaan ujian semester genap peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang.
- b. Mendeskripsikan hasil tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang.
- c. Mendeskripsikan pengaruh yang signifikan antara kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azahrah terhadap hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang.

2. Kegunaan Penelitian

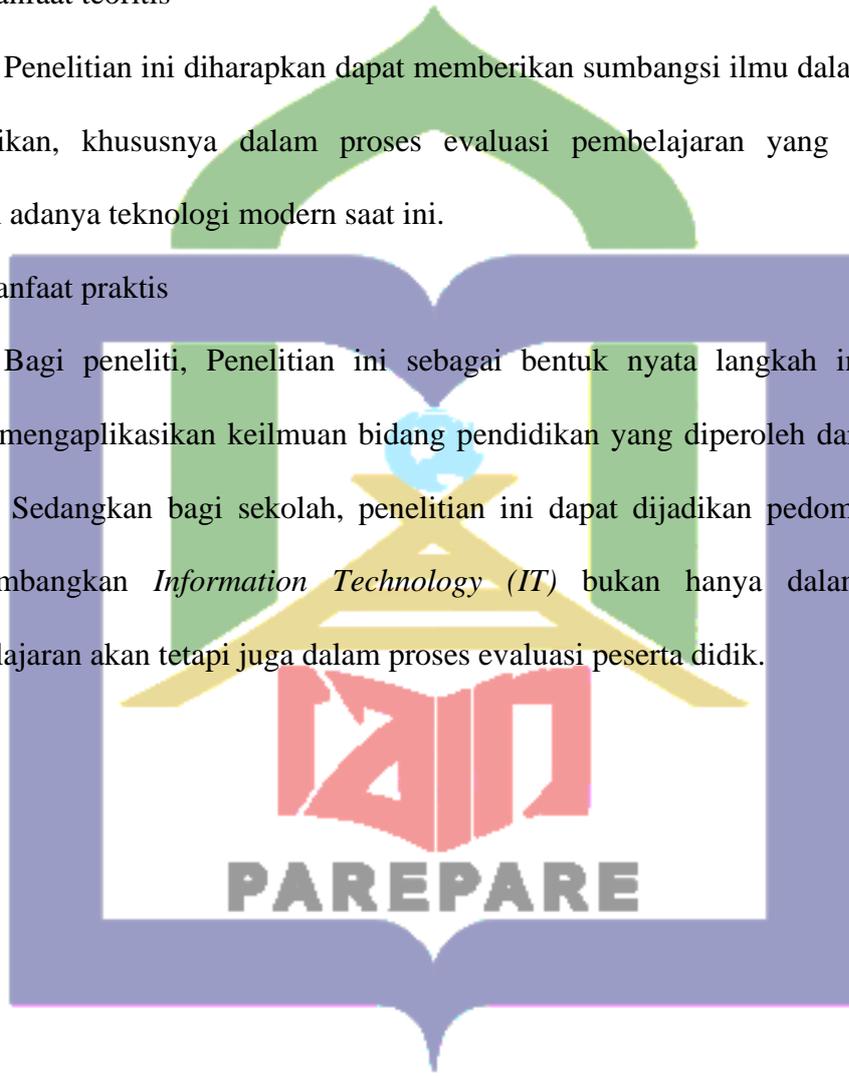
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses evaluasi pembelajaran yang didukung dengan adanya teknologi modern saat ini.

b. Manfaat praktis

Bagi peneliti, Penelitian ini sebagai bentuk nyata langkah intelektual dalam mengaplikasikan keilmuan bidang pendidikan yang diperoleh dari bangku kuliah. Sedangkan bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan *Information Technology (IT)* bukan hanya dalam proses pembelajaran akan tetapi juga dalam proses evaluasi peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penulisan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan, khususnya keterkaitan terhadap pendidikan dalam perkembangan teknologi. Namun ada beberapa aspek yang menjadi perbedaan diantaranya kajian materi yang dideskripsikan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmi, yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MTs DDI Pekkabata Kab. Pinrang*. Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian tersebut ditinjau dari keterkaitan metode penelitiannya. Namun pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel independennya adalah penggunaan media pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini variabel independennya adalah persepsi penggunaan android peserta didik.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hj. Musliaty M., mahasiswa pasca sarjana IAIN Parepare tahun 2017, tentang *Pengaruh Media Pembelajaran Visual Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Minat Belajar Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Cilellang di Kabupaten Barru*. Dikatakan berkaitan dengan penelitian ini karena teknik analisis data atau metode penelitian yang digunakan memiliki kesamaan. Namun pada penelitian sebelumnya metode penelitiannya hanya menggunakan uji analisis korelasi, tidak menggunakan analisis regresi.

3. Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Indirwan, mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2016 dengan karya Ilmiahnya yang berjudul *Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan Akademik Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*. Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini karena metode, teknik pengumpulan data, serta teori yang dijelaskan ada kaitannya. Hanya saja penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ini memiliki perbedaan pada sampel yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti sampel masyarakat, sedangkan penelitian ini meneliti sampel peserta didik.

B. Analisis Teori Variabel

Penelitian ini berkaitan dengan bentuk perkembangan teknologi yang sekarang ini banyak merambah di setiap kalangan. Salah satunya di kalangan pelajar. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh penggunaan aplikasi *CBT Azzahrah* terhadap hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs YMPI Rappang. Tetapi sebelum melampirkan pembahasan tersebut, peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penggunaan Aplikasi *CBT Azzahrah*

Computer Based Testing (CBT) memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melaksanakan tes dengan menggunakan komputer. Fitur-fitur yang dirancang pada *Computer Based Testing* (CBT) dirancang agar peserta didik mudah mengoprasikannya. Dengan adanya pengaturan seperti pengaturan batas waktu pada tiap soal secara acak, maka peserta didik akan memiliki kesempatan

untuk melakukan kecurangan. Sehingga akan memungkinkan terlaksananya tes yang berjalan secara jujur. *Computer Based Testing* (CBT) juga mempermudah kerja guru dalam melakukan persiapan pelaksanaan tes hasil belajar, proses pelaksanaan tes hasil belajar, dan mempermudah guru dalam mengoreksi jawaban peserta didik.¹⁰

Terkait hal di atas, pemanfaatan teknologi dalam penilaian atau yang disebut sebagai *paperless test* mempunyai cukup banyak kelebihan antara lain:¹¹

- a. Menekan pembiayaan karena dalam pelaksanaannya tidak perlu mencetak dan memperbanyak soal-soal penilaian.
- b. Memungkinkan lebih banyak variasi soal yang diterima antara peserta didik yang satu dengan lainnya karena susunan soal dapat diacak oleh software pembuat tes tersebut.
- c. Lebih menghemat waktu dan tenaga karena pendidik tidak perlu lagi membuat soal-soal tes pada kompetensi yang sama pada kelas yang berbeda atau kelas lainnya. Soal yang dibuat lebih bervariasi dan dapat memunculkan gambar, suara, bahkan video yang tidak dapat dilakukan
- d. Melalui soal bentuk kertas. Hasil penilaian yang diperoleh lebih objektif karena variasi soal lebih banyak dan bisa diatur oleh pendidik sehingga mengurangi peluang peserta didik untuk melakukan kecurangan.

Dari sekian banyak software untuk penilaian yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

¹⁰ Fitri Maiziani, *Efektivitas Computer Based Testing Sedagai Sarana Tes Hasil Belajar*. Dalam Jurnal Kiprah Volume 4, No. 1 tahun 2016. 30.

¹¹ Ibnu Fazar, *Penilaian Berbasis Perangkat Lunak Menuju Paperless Assessment*, (Sleman: Deepublish, 2019), h. 2

Pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan pada tes potensi akademik berupa tes berbasis komputer (*Computer Based Test*) diharapkan mampu menjawab kebutuhan atas penggunaan tes potensi akademik sehingga pengguna dapat melakukan latihan atau menjadikan tes potensi akademik berbasis komputer sebagai media belajar bahkan digunakan untuk melakukan pengujian kemampuan bagi tujuan oleh lembaga, organisasi yang dibutuhkan.

Tes komputerisasi atau *Computerized Based Test* (CBT) adalah tes berbasis komputer yang penyajian dan pemilihan soalnya dilakukan secara komputerisasi sehingga setiap peserta tes mendapatkan paket soal yang berbeda. Ketika menggunakan *CBT*, peserta didik dapat mengganti soal jika belum bisa menjawab mendapat isyarat dari pertanyaan lain. *CBT* merupakan sistem evaluasi dengan berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam pelaksanaan evaluasi, baik itu dari segi penskoran, pelaksanaan tes, maupun efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.¹²

Computer Based Testing (CBT) membantu guru dalam hal mengoreksi jawaban peserta didik. Setelah peserta didik menyelesaikan seluruh soal, maka secara otomatis *Computer Based Testing* (CBT) akan melakukan hasil penskoran. Selanjutnya secara otomatis pula hasil tes yang telah peserta didik lakukan akan terinput dalam data based, selain itu *Computer Based Testing* (CBT) secara otomatis akan menganalisis hasil belajar peserta didik, seperti analisis butir soal, daya beda, indek kesukaran, presentase ketuntasan soal, presentase ketuntasan

¹² Eldarni dan Novrianti, *Pengembangan Computer Based Test (CBT) dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan*, PEDAGOGI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, (Universitas Negeri Padang, No. 2, Vol. XV, November 2015) h. 109

peserta didik, dan keterangan yang menyatakan seorang peserta didik tuntas atau tidaknya setelah melakukan tes. Sehingga kemungkinan terjadinya human eror dalam proses pemeriksaan lembar jawaban peserta didik dapat diminimalisir.¹³

Tidak hanya memberikan kemudahan pada pelaksanaannya saja, namun juga bisa memberi dampak yang baik untuk guru. Karena dengan adanya *CBT* ini, guru juga bisa memiliki bank soal yang tertera dengan rapi. Penggunaan *CBT* dalam evaluasi pembelajaran sering dibandingkan dengan *PBT* (Paper Based Test) yang merupakan sistem evaluasi menggunakan kertas dan pensil, baik dari sisi kelemahan ataupun kelebihan. Sistem *PBT* merupakan sistem evaluasi tradisional yang membutuhkan banyak biaya dalam pelaksanaannya, baik untuk distribusi soal ataupun pengadaan soal. Meskipun demikian, penggunaan *PBT* juga mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengerjakan ujian. Maka dari itu, jika dilihat secara umum, kelancaran penggunaan *CBT* ataupun *PBT* dipengaruhi oleh teknologi dan pelaku atau peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, jika antara ujian *PBT* dan *CBT* memiliki hasil atau skor yang berbeda pada satu tujuan yang sama maka ada sebuah kesalahan atau dalam penelitian tersebut disebut *mode effect*. Kesalahan ini bisa berasal dari teknologi yang digunakan ataupun peserta didik sebagai pelaku utama. Secara rinci, masalah yang muncul dari teknologi bisa berupa ukuran tulisan, resolusi dari layar komputer, dan perubahan pada jawaban. Sedangkan masalah yang berasal peserta didik seperti etnik, kebiasaan menggunakan teknologi, status sosial, dan kemampuan memahami materi yang diajarkan.

¹³ Fitri Maiziani, *Efektivitas Computer Based Testing Sedagai Sarana Tes Hasil Belajar*. Dalam Jurnal Kiprah Volume 4, No. 1 tahun 2016. 30.

Banyaknya perbedaan ini menyebabkan adaptasi peserta didik terhadap implementasi kebijakan penggunaan *CBT* dalam evaluasi pembelajaran berbeda-beda, baik dalam lingkup intern maupun ekstern.

Secara umum, implementasi kebijakan penggunaan *CBT* dalam evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara online, semi online, ataupun offline. Di Indonesia sendiri, untuk penyelenggaraan UNBK saat ini menggunakan sistem semi online, yaitu soal dikirim dari server pusat secara online melalui jaringan (singkronisasi) ke server lokal (sekolah), kemudian ujian peserta didik dilayani oleh server lokal (sekolah) secara offline. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari server lokal (sekolah) ke server pusat online (*upload*).¹⁴ Dengan demikian, pelaksanaan ujian dapat terkondisikan dengan baik dan hasil bisa langsung diketahui pula oleh pihak pusat di akhir pelaksanaan ujian setiap harinya.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:¹⁵

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta

¹⁴ <http://ubk.kemendikbud.go.id/> , diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 21.23 WITA.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik Prosedur)*, 2017, Bandung: Rosda Karya, h. 30-31

didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja, tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.

Kontinuitas evaluasi dapat dikatakan tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, guru harus melakukan evaluasi secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa di- hubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi input.

b. Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.

Komprehensif Guru dalam hal ini harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi dalam melakukan evaluasi terhadap objek. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang terkait dengan kognitif, afektif maupun psikomotor. Begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.

c. Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih.

Kata “adil” dan “objektif” memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus beriktikar. Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, sikap *like and dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangkayang bersifat negatif harus dijauhkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

Adil dan objektif guru harus adil tanpa pilih kasih dalam melaksanakan evaluasi. Semua peserta didik harus sama tanpa "pandang bulu". Anda juga bertindak sebagai objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sikap suka dan tidak suka, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dijauhkan. Evaluasi harus kebenaran atas (data dan fakta) sebenarnya bukan hasil manipulasi atau rekayasa

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

Kooperatif hendaknya dalam kegiatan evaluasi, guru bekerja sama dengan semua pihak, orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk peserta didik itu sendiri. Hal ini ditempatkan pada semua pihak yang merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa senang

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal. Praktis Praktis mengandung arti yang mudah digunakan, baik bagi Anda sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, Anda harus memperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

- 1) Valid Evaluasi mengukur apa yang harus dilakukan dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan sah. Artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan pengukuran pengukuran.
- 2) Berorientasi kepada Kompetensi Apabila berpijak pada kompetensi, maka ukuran-ukuran pembelajaran akan dapat diketahui secara jelas dan terarah.
- 3) Bermakna evaluasi diharapkan mempunyai makna yang signifikan semua pihak. Untuk itu evaluasi yang mudah diterapkan dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- 4) Evaluasi pembelajarannya dilakukan secara terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang peserta didik yang tidak diketahui pihak-pihak yang berkepentingan, tanpa ada rekayasa atau sembunyi-sembunyi yang merugikan semua pihak.
- 5) Ikhlas Evaluasi dilakukan dengan niat dan yang bersih, dalam rangka motivasi tercapainya tujuan pendidikan dan kepentingan peserta didik.
- 6) Dicatat dan Akurat Hasil dari setiap evaluasi peserta didik harus sistematis dan diperiksa dan disimpan, sehingga sewaktu-waktu dapat diper- gunakan.

Melalui aplikasi tes dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses evaluasi pembelajaran yang guru menilai tugas tanpa batas waktu pelajaran. Lebih mendalam hal Pada tahap awal di tahun 2018 pengembangan aplikasi tes tidak diperuntukan untuk semua sekolah dapat diakses oleh seluruh siswa dengan menggunakan smartphone pribadi. Hal ini yang dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa dan wali murid dalam evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan secara terbuka dapat memberikan keuntungan bagi pengguna aplikasi tes belajar.

Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tes dapat dilihat berdasarkan tingkat kesalahan yang dibuat oleh siswa saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, hal lain yang dapat menjadi acuan keefektifan pembelajaran adalah pada saat guru memotivasi siswa untuk dapat menjawab soal-soal yang telah diunggah ke dalam aplikasi serta guru juga bisa memotivasi siswa untuk mengerjakan soal tes karena siswa mengemukakan bahwa soal tes yang diberikan sangat sulit, serta keefektifan pembelajaran tersebut dapat dilihat berdasarkan ketepatan waktu yang dipergunakan oleh siswa untuk belajar, mengunggah hasil tes serta mengunggah hasil kuesioner melalui kelas Google Classroom.

Selain itu keefektifan pembelajaran dengan menggunakan tes berbasis aplikasi juga dapat dibandingkan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa kesalahan yang dibuat oleh siswa sangat kecil, kemudian melalui pembelajaran juga guru yang bertindak sebagai penguji telah memastikan bahwa siswa telah siap untuk mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru memotivasi siswa

untuk tidak cepat berputus asa dalam pembelajaran dan materi yang terlihat sulit serta siswa mengerjakan soal tes yang diberikan tepat waktu. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan tes berbasis aplikasi memiliki keefektifan dalam proses pembelajaran.¹⁶

Untuk mencapai keefektifan pemanfaatan CBT sebagai sarana pelaksanaan tes hasil belajar, maka perlu pula memperhatikan beberapa hal berikut:

a. Analisis karakteristik peserta didik

Menganalisa karakteristik peserta didik yang meliputi latar belakang peserta didik, kemampuan peserta didik dan pengalaman peserta didik yang bertujuan untuk ketepatan dalam pemanfaatan CBT yang sesuai dengan fase perkembangan peserta didik.

Langkah pertama dalam mendesain media dan teknologi pembelajaran adalah menganalisis karakteristik peserta didik untuk menerapkan kompetensi. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis tersebut dapat mengarahkan pengembang media dan teknologi pembelajaran untuk merumuskan tujuan. Beberapa bagian yang penting untuk ditampilkan dalam menganalisis peserta didik adalah:¹⁷

- 1) kategori yang umum yang deskripsi kelas secara keseluruhan termasuk umur, tingkat, jender latar, agama, suku, dan ras.
- 2) Pengetahuan atau kompetensi prasyarat yang menggambarkan kemampuan, keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum

¹⁶ Akbar Iskandar, *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.144

¹⁷ Suhelayati, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 56

mengambil matakuliah / pelajaran tertentu. Hal ini dapat dilakukan secara informal seperti mengajukan beberapa pertanyaan di dalam kelas atau dilakukan secara formal me-review hasil tes standar yang pernah diikuti oleh peserta didik atau mempersembahkan tes yang dibuat oleh dosen / guru, Gaya belajar yang dimiliki peserta didik termasuk kesukaan atau kebiasaan belajar. Gaya belajar merupakan ciri psikologis yang menentukan bagaimana seseorang memandang, dapat, dan memberikan respons emosional dalam belajar kecerdasan jamak (kecerdasan ganda), kesukaan dan kekuatan persepsi, kebiasaan memproses informasi, motivasi, dan faktor-faktor psikologi.

- 3) Hasil analisis terhadap karakteristik umum dan khusus peserta dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap kondisi nyata peserta didik.

Pembuatan rencana pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Tahapan pembuatan program pembelajaran dimulai dengan analisis siswa dan lingkungan. Hasil akhir Identifikasi dan perilaku dan interaksi awal peserta didik adalah menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu dan perilaku yang harus siswa didik. Selanjutnya guru dapat melakukan pembuatan tujuan instruksional khusus (TIK) dan tujuan instruksional khusus (TIK). TIK dirumuskan oleh guru setelah memperhatikan peserta dari peserta didiknya. Tujuan instruksional (TIK) yang istilah lainnya adalah kekal dibanding TIU dan merupakan hasil penjabaran dari TIU dalam bentuk perilaku spesifik. Dengan kata lain dapat mempengaruhi bahwa TIK adalah kumpulan dari pernyataan yang lebih sempit dan terinci dibandingkan TIU yang biasanya dinyatakan dengan kata kerja yang Menjadi Desainer Pembelajaran di SMP.

b. Analisis sarana dan prasarana

Sebelum merancang tes hasil belajar dengan menggunakan aplikasi CBT Azzahrah juga harus mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan tes hasil belajar. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut terkait pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas atau guru mata pelajaran, tetapi risiko guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya guru mata pelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Hal tersebut senada dengan teori yang mengasumsikan oleh Gunawan dan Bentley yang menyatakan bahwa dalam proses perencanaan sarana, dan prasarana pendidikan harus memperhatikan biaya yang tersedia di lembaga sekolah. Selain senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Bentley temuan di atas juga didukung dengan temuan Idris yang menyatakan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum melalui dana dari pemerintah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah analisis prioritas dari perencanaan perencanaan, perencanaan dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan dan Bentley yang menyatakan bahwa menyatakan prioritas sarana dan prasarana dalam

perencanaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pengadaan itu direalisasikan.¹⁸

Tes berbasis aplikasi dan web telah bergulir lama sejak pelaksanaan ujian nasional tahun 2014/2015 pemerintah telah melaksanakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) sesuai dengan prosedur operasional standar (POS UN), jika ada sekolah dan madrasah yang sudah bisa melaksanakan ujian berbasis teknologi maka pemerintah telah menyiapkan pendukungnya. Madrasah Tsanawiyah YMPI Rappang Kabupaten Sidenreng rappang sejak 2018 masih pada tataran pembelajaran berbasis online dengan menggunakan media aplikasi sekolah *CBT Azzahrah*. Pemanfaatan media evaluasi ini bagi siswa-siswi Madrasah mampu mengangkat kualitas pendidikan pada Madrasah dan sekolah umum tersebut. Dimana Madrasah ini telah memberlakukan penggunaan aplikasi sekolah pada proses pembelajaran dan pelaksanaan ujian secara online melalui *CBT Azzahrah*. Madrasah Tsanawiyah YMPI Rappang Kabupaten Sidenreng rappang adalah satu satunya madrasah yang menggunakan media tes evaluasi belajar.

Prosedur umum pelaksanaan ujian berbasis *CBT* sebagai berikut.¹⁹

- a. Satuan pendidikan pelaksana ujian *CBT* menetapkan pembagian sesi untuk setiap peserta ujian beserta komputer/android *client* yang akan digunakan selama ujian.
- b. Proktor mengunduh *password* untuk setiap peserta dari server pusat.
- c. Proktor mengunduh token untuk satu sesi ujian.

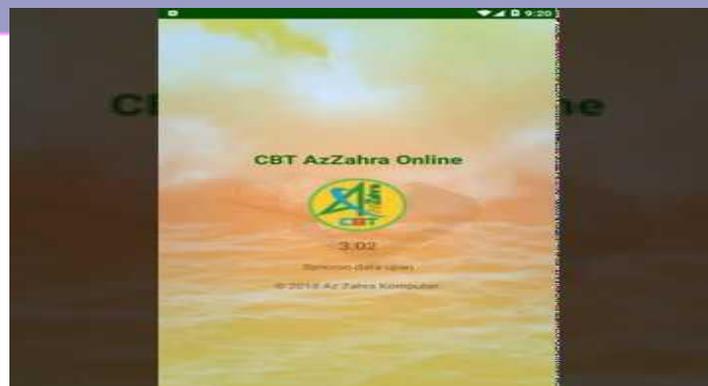
¹⁸ Suhelayati, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 56

¹⁹ Dapodik News, *Petunjuk Pelaksanaan Ujian Nasional dengan Menggunakan CBT*, <http://dapodiknews.blogspot.com/2015/03/petunjuk-pelaksanaan-ujian-nasional.html>, diakses pada tanggal 27 januari 2020 pukul 21.23 WITA.

- d. Peserta memasuki ruangan sesuai dengan sesi dan menempati tempat duduk yang telah ditentukan.
- e. Proktor memastikan peserta ujian adalah peserta yang terdaftar dan menempati tempat masing-masing.
- f. Proktor membagikan *password* kepada setiap peserta pada awal sesi ujian.
- g. Peserta masuk ke dalam (*log in*) sistem menggunakan *username* dan *password* yang dibagikan sebelumnya.
- h. Proktor mengumumkan token yang akan digunakan untuk sesi ujian setelah semua peserta berhasil *log in* ke dalam sistem.
- i. Peserta melaksanakan ujian sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- j. Peserta meninggalkan ruangan secara bersama-sama setelah ujian berakhir.
- k. Proktor melaporkan/mensinkronisasikan hasil ujian keserver pusat.
- l. Proktor mencatat hal-hal yang tidak sesuai dengan POS dalam berita acara pelaksanaan ujian.
- m. Proktor membuat dan mengirimkan berita acara pelaksanaan ke pusat.

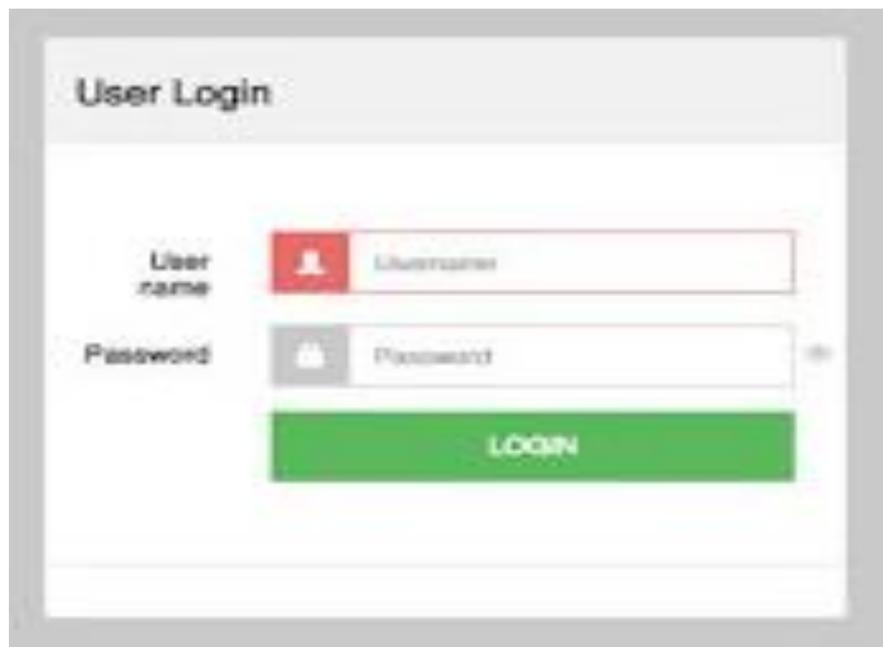
Berikut gambaran penggunaan aplikasi CBT Azzahrah di MTs YMPI

Rappang:



Gambar 2.1 : Tampilan awal Aplikasi CBT Azzahrah

Gambar diatas merupakan tampilan saat peserta didik membuka aplikasi CBT Azzahrah yang telah mereka instal di Smartphone Androidnya. Setelah aplikasi terbuka maka tampilan login akan muncul seperti berikut ini:



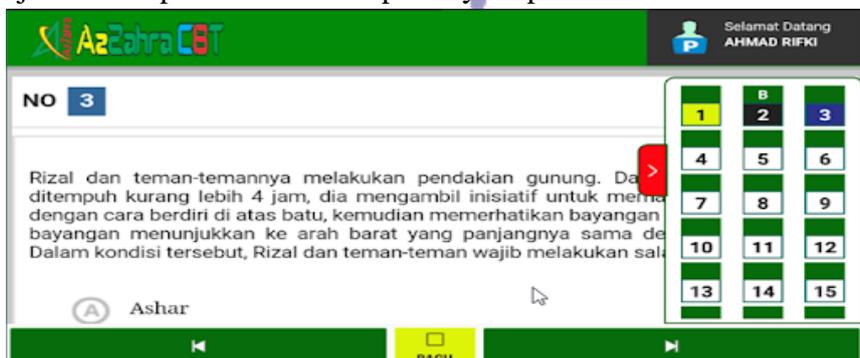
Gambar 2.2: Penginputan username dan password oleh peserta didik untuk login dalam aplikasi CBT Azzahrah.

Gambar di atas menunjukkan proses login peserta didik diaplikasi CBT Azzahrah dalam pelaksanaan ujian semester genap. *Username* dan *Password* yang diinput oleh peserta didik telah dibagikan oleh proktor seminggu sebelum ujian semester dimulai. Masing-masing peserta didik memiliki *Username* dan *Password* yang berbeda dan digunakan sampai pelaksanaan ujian semester berakhir. Jika *Username* dan *Password* yang diinput oleh peserta didik salah maka peserta didik gagal atau tidak bisa masuk ke tahap selanjutnya, sedangkan apabila penginputannya benar maka tahap selanjut tampil gambar seperti berikut:



Gambar 2.3: Penginputan token ujian oleh peserta didik yang telah diberikan oleh proktor ujian yang sifatnya seragam semadrasah.

Penginputan *Username* dan *Password* yang benar dan berhasil maka tahap selanjutnya adalah penginputan token ujian semester. Token ujian disampaikan oleh proktor saat waktu ujian akan dimulai dan bersifat seragam semadrasah. Selain penginputan *Username* dan *Password* yang diharuskan untuk benar, penginputan token ujian juga harus benar oleh peserta didik. Setelah tahap penginputan *Username* dan *Password* dan token telah selesai oleh peserta didik maka peserta didik dapat melakukan sinkronisasi soal yang diujikan pada saat itu karena jika peserta didik tidak melakukan sinkronisasi soal maka soal tidak akan muncul pada aplikasi. Soal yang berhasil disinkronisasi dan sedang dikerjakan oleh peserta didik tampilannya seperti berikut:



Gambar2.4: Tampilan soal salam aplikasi CBT Azzahrah

Soal-soal yang diinput dalam aplikasi CBT Azzahrah telah disetting oleh proktor. Peserta didik tidak dapat meniru jawaban temannya karena soal dan jawaban dalam aplikasi CBT Azzahra akan tampil secara teracak. Peserta didik dapat menyelesaikan ujiannya jika semua soal telah dikerjakan.



Gambar 2.5: Tampilan aplikasi setelah peserta didik menyelesaikan ujian

Prosedur inilah yang minimal harus dijalankan oleh sekolah yang melaksanakan ujian berbasis *CBT*. maka dari itu, setiap pihak sekolah/madrasah harus menguasai dengan benar prosedur di atas agar pelaksanaan *CBT* di sekolah masing-masing dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diinginkan.

Kelebihan *CBT* menurut Hooshang yaitu pelaksanaan *CBT*, perintah, bahan soal, dan informasi yang sama disajikan dengan cara konsisten dan seragam yang ditingkatkan untuk semua peserta tes, terlepas dari ukuran populasi pengujian, tempat dan waktu pengujian. Selain itu, berbeda dengan ujian berbasis kertas di kelas konvensional, melihat langsung skor di layar yang disediakan dalam sesi *CBT* untuk memberi peserta tes umpan balik secara langsung.

Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa *CBT* sangat efisien dan praktis sehingga memudahkan guru menjalankan kegiatan evaluasi.²⁰

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Depdikbud mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Selanjutnya, Grondul mengartikan penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Anthony J. Nitko menjelaskan “*assessment is a broad term defined as a process for obtaining information that is used for making decisions about students*” ketiga pengertian di atas jelas menunjukkan bahwa penilaian lebih difokuskan pada peserta didik sebagai subjek belajar dan tidak sedikitpun menyinggung komponen-komponen pembelajaran lainnya.²¹

Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat kita selalu melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam beberapa kegiatan sehari-hari, kita jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian. Dari dua kalimat ini, tiga buah istilah, yaitu evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Sementara orang memang lebih cenderung mengartikan ketiga kata tersebut sebagai suatu pengertian yang

²⁰ Hooshang Khoshima dkk, *Cross Mode Comparability of Computer-Based Testing (CBT) Versus Paper-Pencil Based Test (PPT): An Investigation of Testing Administration Mode Among Iranian Intermedian EFL Learners*, h. 24

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik Prosedur)*. Bandung: Rosda Karya, 2017, h. 4.

sama sehingga dalam penggunaannya hanya tergantung dari kata mana yang siap untuk diucapkan dan sementara orang yang lainya membedakan ketiga istilah tersebut. Dan untuk memahami apa persamaan, perbedaan, ataupun hubungan antara ketiganya, dapat dipahami melalui contoh-contoh berikut:

- a. Apabila ada orang yang akan memberi sebatang pensil kepada kita, dan kita disuruh memilih antara dua pensil yang tidak sama panjangnya, maka tentu saja kita akan memilih yang “panjang”. Kita tidak akan memilih yang “pendek” kecuali ada alasan yang sangat khusus.
- b. Pasar merupakan suatu tempat bertemunya orang-orang yang akan menjual dan membeli. Sebelum menentukan barang yang akan dibeli, seorang pembeli akan memilih dahulu mana barang yang lebih “baik” menurut ukurannya. Apabila ia ingin membeli jeruk, dipilihnya jeruk yang besar, kuning, dan kulitnya halus. Semua itu dipertimbangkan karena menurut pengalaman sebelumnya, jenis jeruk-jeruk yang demikian ini rasanya akan manis.

Dari contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menentukan pilihan, kita melakukan penilaian terhadap benda-benda yang akan kita pilih. Untuk dapat dapat mengadakan penilaian, kita melakukan pengukuran terlebih dahulu. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Dan mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah tersebut, yakni mengukur dan menilai. Di dalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedang

penilaian adalah *evaluation*. dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).²²

Beberapa sekolah yang menggunakan aplikasi *CBT Azzahrah* di daerah sidrap , seperti MAN Sidrap, MAS YMPI Rappang, MTs Negeri 1 dan 2 Sidrap, MTss YMPI Rappang. Penggunaan aplikasi ini cukup efektif dalam membantu para tenaga pendidik. Penggunaannya dapat menggunakan HP android, laptop atau komputer PC. Kelebihan aplikasi ini para peserta didik disaat pelaksanaan ujian tidak bisa membuka aplikasi lain pada HP atau laptop miliknya, sehingga bisa meminimalkan tingkat kecurangan peserta didik disaat menjawab soal.

2. Tinjauan Hasil Tes

a. Pengertian Tes

Tes berasal dari bahasa Latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Prancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya.²³ *Testing* adalah saat pengambilan tes, *testee* adalah responden yang sedang mengerjakan tes sedangkan *tester* adalah subjek evaluasi.²⁴

Sedangkan dilihat dari segi istilah, ada berbagai macam pendapat, diantaranya:

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 1-3

²³ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 43

²⁴ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 53

- 1) Anne Anastasi (1976) dalam bukunya *Psykologil Testing* mengatakan bahwa tes pada dasarnya merupakan suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku.²⁵
- 2) Frederick G Borwn (1976) mengatakan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang. Sistematis juga memiliki pengertian objektif, standar dan syarat-syarat kualitas lainnya.²⁶
- 3) Menurut Lee J. Cronbach dalam bukunya yang berjudul *Essential of Psychological Testing*, menyatakan bahwa tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih.²⁷
- 4) Menurut Sumardi Suryabrata , tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau *testee* lainnya.²⁸
- 5) *Test is a systematic procedure for comparing the behavior of two or more individuals.* Tes merupakan prosedur sistematis yang direncanakan oleh evaluator guna membandingkan perilaku dua orang atau peserta didik atau lebih. Dalam kenyataannya tes pada umumnya terdiri atas sekumpulan

²⁵ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi Penilaian Belajar*, (Mataram, Pustaka Pelajar, 2007), h. 3

²⁶ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi Penilaian Belajar*, (Mataram, Pustaka Pelajar, 2007), h. 3

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 66

²⁸ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 43

pertanyaan atau tugas yang harus dijawab oleh para peserta didik atau *test is a group of questions or tasks to which a student is a respond.*²⁹

- 6) Tes menurut Muchtar Buchori, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang peserta didik atau kelompok peserta didik.³⁰
- 7) Dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, Drs. Amir Daien Indrakusuma yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.³¹
- 8) Webster's Collegiate mendefinisikan tes sebagai *any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group*. Yang lebih kurang artinya demikian: tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³²

²⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi aksara), h. 20

³⁰ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 32

³¹ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 32

³² Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 32

Dari beberapa uraian dan kutipan di atas jika dikaitkan dengan evaluasi pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis, objektif dan standar yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang harus dijawab oleh *testee* untuk menghasilkan suatu nilai yang mencerminkan tingkah laku atau prestasi *testee*.

b. Fungsi Tes

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar-mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, fungsi tes dapat ditinjau dari tiga hal:

- 1) Fungsi untuk kelas,
- 2) Fungsi untuk bimbingan,
- 3) Fungsi untuk administrasi.

Adapun perbandingan dari ketiga fungsi tersebut adalah:³³

³³ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h.152

Tabel 2.1: Fungsi Tes

Fungsi Untuk kelas	Fungsi Untuk Bimbingan	Fungsi Untuk Administrasi
a. Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik.	a. Menentukan arah pembicaraan dengan orang tua tentang anak-anak mereka.	a. Memberikan petunjuk dalam mengelompokkan peserta didik.
b. Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian.	b. Membantu peserta didik dalam menentukan pilihan.	b. Penempatan peserta didik baru.
c. Menaikkan tingkat prestasi.	c. Membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan dan jurusan.	c. Membantu peserta didik memiliki kelompok.
d. Mengelompokkan peserta didik dalam kelas pada waktu metode kelompok.	d. Memberikan kesempatan kepada pembimbing, guru, dan orang tua dalam memahami kesulitan anak.	d. Menilai kurikulum.
e. Merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk peserta didik secara perseorangan.		e. Memperluas hubungan masyarakat (public relation)
f. Menentukan peserta didik mana yang memerlukan bimbingan khusus.		f. Menyediakan informasi untuk badan lain di luar sekolah.
g. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.		

Fungsi tes yang lain yang dikemukakan oleh Syaifuddin Azwar dalam bukunya *Tes Prestasi*, yaitu sebagai motivator dalam belajar. Walaupun nilai yang diperoleh dalam tes hendaknya tidak dijadikan tujuan utama bagi peserta didik dalam belajar akan tetapi tes dapat digunakan sebagai sarana peningkatan motivasi untuk belajar peserta didik. Pengalaman menunjukkan bahwa peserta didik akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui

bahwa diakhir program yang sedang ditempuh akan diadakan tes untuk mengetahui nilai dan prestasi mereka.³⁴

c. Klasifikasi Tes

Secara umum tes dibedakan berdasarkan objek pengukurannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes kepribadian (personality test) dan tes hasil belajar (Achievement Test).³⁵

1) Tes Kepribadian (Personality Test)

Yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriyah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kesenangan dan lain-lain.³⁶ Yang termasuk dalam jenis tes ini dan banyak digunakan dalam kependidikan adalah pengukuran sikap, pengukuran minat, pengukuran bakat, tes intelegensi.

2) Tes Hasil Belajar (Achievement Test)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁷ Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau pola kepribadian peserta didik.

³⁴ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi. Penilaian Belajar*, (Mataram Pustaka Pelajar) h. 15

³⁵ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), h. 44

³⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 73

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.VIII; Bandung, Rosda Karya, 2002), h. 22

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.³⁸

Senada dengan itu, menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar. Hasil belajar sebagai dampak dari pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan fisik tertentu dalam olahraga setelah latihan. Penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah dari suatu pengalaman yang diperoleh berkat proses pendidikan. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian peserta didik. Jadi pengalaman yang diperoleh peserta didik adalah pengalaman sebagai hasil belajar. Dalam hal ini, penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana peserta didik telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.³⁹

Sementara Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.⁴⁰ Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan

³⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak yang Berkesulitan Belajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37

³⁹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.3-4

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.VIII; Bandung, Rosda Karya, 2002), h. 22

tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁴¹

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁴² Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴³ Menurut Morgan dalam buku *Instruction to Psycology* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, dituliskan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.⁴⁴

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku pada diri yang belajar, sedangkan perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah melakukan proses pembelajaran itu tertuang dalam perumusan tujuan pembelajaran. Sementara tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu pada tiga

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

⁴² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikology Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 84

ranah yang dikenal dalam Taksonomi Bloom, yaitu: 1) *Cognitif domain* (ranah penguasaan intelektual), 2) *Affective domain* (ranah sikap dan nilai), 3) *Psycomhotor domain* (ranah keterampilan atau kemampuan berperilaku).⁴⁵

Ketiga ranah tersebut tidak berdiri sendiri tapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hierarki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila mampu melakukan perubahan pada dirinya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian keberhasilan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya. Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk meperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.⁴⁶ Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁴⁷ Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta

⁴⁵ Hamzah B. Uno dan Nila Latamenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010)h. 27

⁴⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) , h. 37-38

⁴⁷ Dimiyati, Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 3

didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran. Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada table dibawah ini:⁴⁸

Tabel 2.2
Jenis dan Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif	
	a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, mersngkum, mengevaluasi.
2.	Ranah Afektif	
	a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.

⁴⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), h. 42

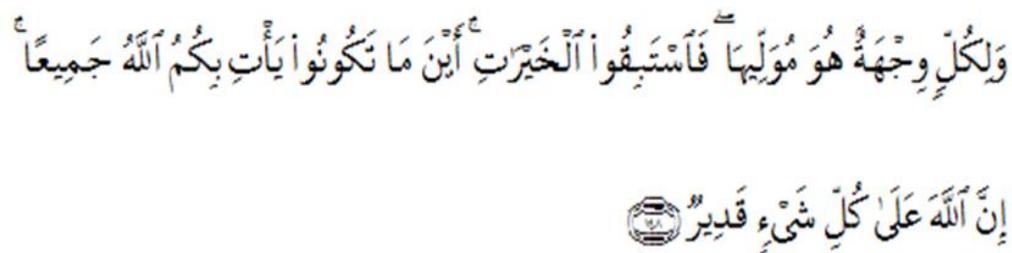
Lanjutan Tabel 2.2 : Jenis dan Indikator Hasil Belajar

	b. menjawab/menanggapi (<i>Responding</i>)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.
	c. Penilaian (<i>Valuing</i>)	Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat
	d. Organisasi (<i>Organization</i>)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan
	e. Menentukan ciri -ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.
3.	Ranah psikomotor	
	a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari
	b. Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan
	c. Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis
	d. Gerakan Kreatif (<i>Creative movement</i>)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun

Dengan melihat tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif.

Islam mengajarkan pada setiap muslim untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S al-Baqarah ayat 148 sebagai berikut:



وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahan:

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.⁴⁹

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim wajib bersaing dalam hal kebaikan termasuk dalam hal belajar. Dalam belajar, setiap peserta didik harus bersaing untuk memperoleh hasil belajar yang baik, karena hal tersebut juga merupakan kebaikan. Menurut peneliti, hasil disini adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus mencapai keberhasilan yang diinginkan.

a) Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik,

⁴⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2003), h. 28

sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi tiga golongan saja, yaitu faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, serta faktor pendekatan belajar.

- (1) Faktor intern, yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor fisiologi (yang bersifat jasmaniah) yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan tonus jasmani yang pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Cara untuk menjaga kesehatan jasmani adalah dengan menjaga pola makan yang sehat dengan memerhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu dan lemas sehingga tidak ada gairah untuk belajar. Selain itu rajin berolahraga dan beristirahat.

Kedua, keadaan fungsi jasmani pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pada panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.⁵⁰

Faktor psikologi, yaitu berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Sikap mental yang positif dalam proses pembelajaran itu misalnya saja adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, berani bertanya, dan selalu percaya pada diri sendiri.⁵¹

Selain berkaitan erat dengan dengan sikap mental yang positif, faktor psikologis ini meliputi pula hal-hal berikut:⁵²

- a) *Intelegensi* atau tingkat kecerdasan dasar seseorang yang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.
- b) *Kemauan*, yang dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor

⁵⁰ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani, Cet.II*, (Banjarasin, Lambung Mengkurat University Press, 200), h. 50

⁵¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar, Cet.I*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.6

⁵² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar, Cet.I*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.7

penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap sisi kehidupannya.

- c) *Bakat*, yang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.
- d) *Daya ingat*, yang juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.
- e) *Daya konsentrasi*, yaitu suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indra ke suatu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktifitas itu.

Faktor kelelahan juga merupakan salah satu faktor psikologis, yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁵³

(2) Faktor ekstern, yang meliputi:

- a) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga,

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁵⁴

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁵⁵

(3) Faktor pendekatan belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas peserta didik dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.⁵⁶

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 64

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2001), cet.1, h. 98

baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif. Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi. Di dalamnya ada hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan kebatiniannya. Oleh karena itu para peserta didik pada masa sekarang,

menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal.

Tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didiknya atau oleh dosen kepada mahasiswanya, dalam jangka waktu tertentu.⁵⁷ Menurut fungsinya tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a) *Tes penempatan (Placement test)*, yaitu tes untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik; kemampuan tersebut dapat dipakai untuk meramalkan kemampuan peserta didik pada masa mendatang, sehingga kepadanya dapat dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.⁵⁸
- b) *Tes Diagnostic*, yaitu tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Dengan diketahuinya jenis-jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik itu maka lebih lanjut akan dapat dicarikan upaya berupa pengobatan (*therapy*) yang tepat. Tes diagnostic juga bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “apakah peserta didik sudah dapat menguasai pengetahuan yang merupakan dasar atau landasan untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya?”⁵⁹

⁵⁷ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.33

⁵⁸ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.46

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.70

c) *Tes formatif*, yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.⁶⁰ Tes formatif juga bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.⁶¹

d) *Tes sumatif*, yaitu tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya.⁶² Tes ini mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan.⁶³

Klasifikasi tes hasil belajar menurut tingkatannya dapat dibedakan menjadi:

a) Tes Standar, secara sempit yaitu tes yang disusun oleh satu tim ahli, atau disusun oleh lembaga yang khusus menyelenggarakan secara profesional.

Yang dituntut dalam tes standar bukan standar prestasi peserta didik dari

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.71

⁶¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.26

⁶² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.26

⁶³ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.51

penguasaan materi yang diajarkan pada suatu tingkat, lembaga pendidikan tertentu, melainkan adanya persamaan performance pada kelompok peserta didik atau lembaga pendidikan disebabkan adanya kesamaan tolak ukur.⁶⁴ Tes standar ini merupakan tes yang mengalami proses standarisasi, yaitu proses validasi dan keandalan (reliability) sehingga tes tersebut benar-benar valid dan andal untuk suatu tujuan dan bagi suatu kelompok tertentu.⁶⁵

- b) Tes nonstandar, yaitu tes yang disusun oleh seorang pendidik yang belum memiliki keahlian profesional dalam menyusun tes secara baik.⁶⁶

Sedangkan menurut bentuknya, tes dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni:

- a) tes tindakan, yaitu tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku konkrit. Alat yang dapat digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut.⁶⁷
- b) Tes lisan, merupakan sekumpulan item pertanyaan dan atau pernyataan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang guru kepada para siswanya tanpa media tulis. Dari segi persiapan dan cara bertanya tes lisan dapat dibedakan menjadi dua. *Pertama*, tes lisan bebas yaitu pendidik dalam

⁶⁴ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 51

⁶⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.33

⁶⁶ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 52

⁶⁷ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63

memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis. *Kedua*, tes lisan berpedoman yaitu pendidik menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.⁶⁸

- c) Tes tertulis yaitu tes yang terdiri dari serangkaian soal, pertanyaan (item) atau tugas secara tertulis dan jawaban yang diberikan secara tertulis juga. Tes tertulis secara umum dapat dibedakan menjadikan 2 macam, yakni tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.⁶⁹ Tes objektif yaitu tes yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan dengan masing-masing item dengan jalan menuliskan (mengisi) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.⁷⁰

Adapun macam-macam tes objektif adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 61

⁶⁹ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h.162

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 106

(1) Tes melengkapi (*Completion test*)

Adalah salah satu bentuk tes jawaban bebas, dimana butir-butir soalnya berupa satu kalimat dimana bagian-bagian tertentu dianggap penting dikosongkan, pada *tastee* diminta untuk mengisi bagian-bagian yang ditiadakan tersebut.⁷¹

(2) Tes benar-salah (*True-False test*)

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). Statement tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan itu betul menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataan itu salah.

Bentuk benar-salah ada dua macam (dilihat dari segi mengerjakan/menjawab soal) yakni, dengan pembetulan yaitu peserta didik diminta untuk membetulkan bila ia memilih jawaban yang salah atau peserta didik hanya diminta untuk melingkari huruf B atau S tanpa memberikan jawaban yang betul (tanpa pembetulan).⁷²

(3) Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*)

Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengetahuan yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.⁷³

(4) Menjodohkan (*Matching Test*)

⁷¹ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 67

⁷² Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 166

⁷³ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 168

Tes bentuk menjodohkan merupakan bentuk khusus dari pilihan jamak. Bentuk ini terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi statemen yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antar dua statemen tersebut. Tes ini sering digunakan untuk mengukur informasi tentang fakta; pengertian; hubungan dan pengertian simbol tertentu.⁷⁴

(5) *Rearrangement Exercises*

Yang dimaksud dengan *rearrangement exercises* adalah bentuk tes yang berupa kalimat utuh dan benar, kemudian diceraikan secara tidak beraturan, sehingga bentuk aslinya sulit dikenali, peserta didik diminta menyusun kembali sesuai urutan yang benar. Bentuk tes ini banyak digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris.⁷⁵

3) Penggolongan Lain

Dilihat dari banyaknya orang yang mengikuti tes, tes dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Tes individual (*Individual Test*), yakni tes dimana *tester* hanya berhadapan dengan satu orang *tertee* saja.
- b) Tes kelompok (*Group Test*), yakni test dimana tester berhadapn dengan lebih dari satu orang *testee*.⁷⁶

⁷⁴ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84

⁷⁵ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84

⁷⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) , h.74

Dilihat dari segi waktu yang disediakan bagi *testee* untuk menyelesaikan tes, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a) *Power Test*, yaitu tes dimana waktu yang disediakan buat *testee* untuk menyelesaikan tes tersebut tidak dibatasi.
- b) *Speed Test*, yaitu tes dimana waktu yang disediakan buat *testee* untuk menyelesaikan tersebut dibatasi.⁷⁷

Dilihat dari segi bentuk responnya tes dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) *Verbal Test*, tes yang menghendaki respon (jawaban) tertuang dalam bentuk unkapian kata atau kalimat.
 - b) *Non Verbal Test*, tes yang menghendaki respon (jawaban) tertuan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.⁷⁸
- 4) Ciri-ciri tes yang baik

Suatu tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur jika memenuhi syarat-syarat tes yang baik, diantara syarat-syarat tes tersebut adalah:

- a) Validitas, menurut Anastasi dalam Sumarna Surapranata, validitas adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur tea sesuai dengan apa yang diukur.⁷⁹
- b) Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan.

Suatu instrumen evaluasi, dikatakan memenuhi nilai reliabilitas tinggi,

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.75

⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.75

⁷⁹ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 50.

apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁸⁰

- c) Obyektivitas, adalah kualitas yang menunjukkan identitas atau kesamaan dari skor-skor atau diagnosis-diagnosis yang diperoleh dari data yang sama dari penskor-penskor kompeten yang sama.⁸¹
 - d) Praktibilitas (practicability), sebuah tes dikatakan memiliki praktibilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah mengadministrasikannya, praktis disini juga termasuk dalam pelaksanaan, pemeriksaan dan juga pemberian petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diwakili oleh orang lain.⁸²
 - e) Ekonomis, yang dimaksud disini adalah bahwa pelaksanaan tersebut tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.⁸³
3. Tinjauan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut Al Munawir sebagai mana dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akidah Islam secara etimologi (lughotan)* akidah berakar dari kata “*aqada-ya qidu – aqdan –aqidatan*”. Aqdan berarti simpul, ikatan,

⁸⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h. 43

⁸¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), h.137

⁸² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 62

⁸³ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 62

perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Secara terminologis, terdapat beberapa definisi antara lain:

- a. Menurut Hasan al Banna dalam bukunya *Majmu'atu ar-Rasail, Muassasah ar-Risalah* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akidah* menjelaskan bahwa *aqaid* (bentuk jamak dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.
- b. Menurut Abu Bakar Jabir al Jazairy dalam bukunya *Aqidah al Mukmin, Maktabah al-Kulliat al Azharia* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akidah* menjelaskan bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*Axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) dan ditolak (serta) diyakini keshahihan dan kebenarannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁸⁴

Ada beberapa istilah lain yang semakna atau hampir sama dengan istilah akidah, diantaranya:

- a. Iman

Ada yang menyampaikan istilah iman dengan akidah, dan ada yang membedakannya. Bagi yang membedakan, akidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dari iman, sebab iman menyangkut aspek dalam dan aspek luar. Aspek

⁸⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 2

dalamnya berupa keyakinan dan aspek luar berupa pengakuan lisan dan pembuktian dengan amal.⁸⁵

b. Tauhid

Tauhid artinya (mengesakan Allah Tauhidullah). Ajaran tauhid adalah tema sentral aqidah dan iman, oleh sebab itu aqidah dan iman diidentik juga dengan istilah Tauhid.

c. Ushuluddin

Artinya pokok-pokok agama. Aqidah, iman dan tauhid disebut juga Ushuluddin karena akaran aqidah merupakan pokok-pokok ajaran agama Islam.

d. Ilmu Kalam

Kalam artinya berbicara, atau pembicaraan. Dinamai dengan ilmu kalam karena banyak dan luanya dialog perdrabatan yang terjadi antara pemikir masalah-masalah aqidah tentang beberapa hal. Misalnya tentang Al Qur'an apakah Khaliqatau bukan, hadits atau qadim. Tentang taqdir, apakah manusia punya hak ikhtiar atau tidak. Tentang orang yang berdosa besar, kafir atau tidak dan lain sebagainya.

Sedangkan pengertian akhlak, secara etimologis (*lughotan*) akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaaqa* yang berarti menciptakan seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan *khaliq* (penciptaan). Persamaan akar kata mengisyaratkan bahwa dalam akhlak mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan)

⁸⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 4

dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai akhlak hakiki. Manakal tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).⁸⁶

Adapun secara terminologis (*istilahan*) ada beberapa definisi tentang akhlak yang dari beberapa pendapat diantaranya:

- a. Menurut Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumud-din* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak*, mengatakan bahwa “*akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*”
- b. Menurut Ibrahim Anis dalam *al-Mu'jam al-wasith* yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak*, mengatakan bahwa “*akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan*”.⁸⁷

Dari pengertian akidah akhlak yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran akidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik. Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat islam harus meyakini

⁸⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 1

⁸⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 2

pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut GBPP Kementerian Agama yaitu:

1. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
3. Memberikan bekal kepada anat peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan berikutnya.⁸⁸

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Android yang merupakan bentuk perkembangan teknologi yang dapat menghubungkan seluruh dunia yang semakin berkembang saat ini. Android ini dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dibidang pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan penggunaan android dibidang pendidikan adalah evaluasi pendidikan saat ini dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan android dengan sistem yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dengan menggunakan jaringan internet.

Internet yang merupakan jaringan global dan menghubungkan ke seluruh dunia semakin berkembang saat ini. Tidak terkecuali dibidang pendidikan yang telah menggunakan internet dalam kegiatannya. Pemanfaatan internet dalam

⁸⁸ Depag RI, *Garis-Garis Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: 2008), h. 2

pendidikan telah melahirkan berbagai metode antara lain *e-dictionary*, *e-learning*, *e-education*, bahkan kegiatan evaluasi atau ujian negara yang sekarang ini dilaksanakan oleh pihak sekolah yang berfasilitas memadai.⁸⁹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam kegiatannya telah memanfaatkan internet. Sekolah memanfaatkan jaringan internet dalam bidang akademis dan non-akademis untuk kepentingan pendidik, peserta didik, bahkan untuk kepentingan masyarakat pada umumnya.

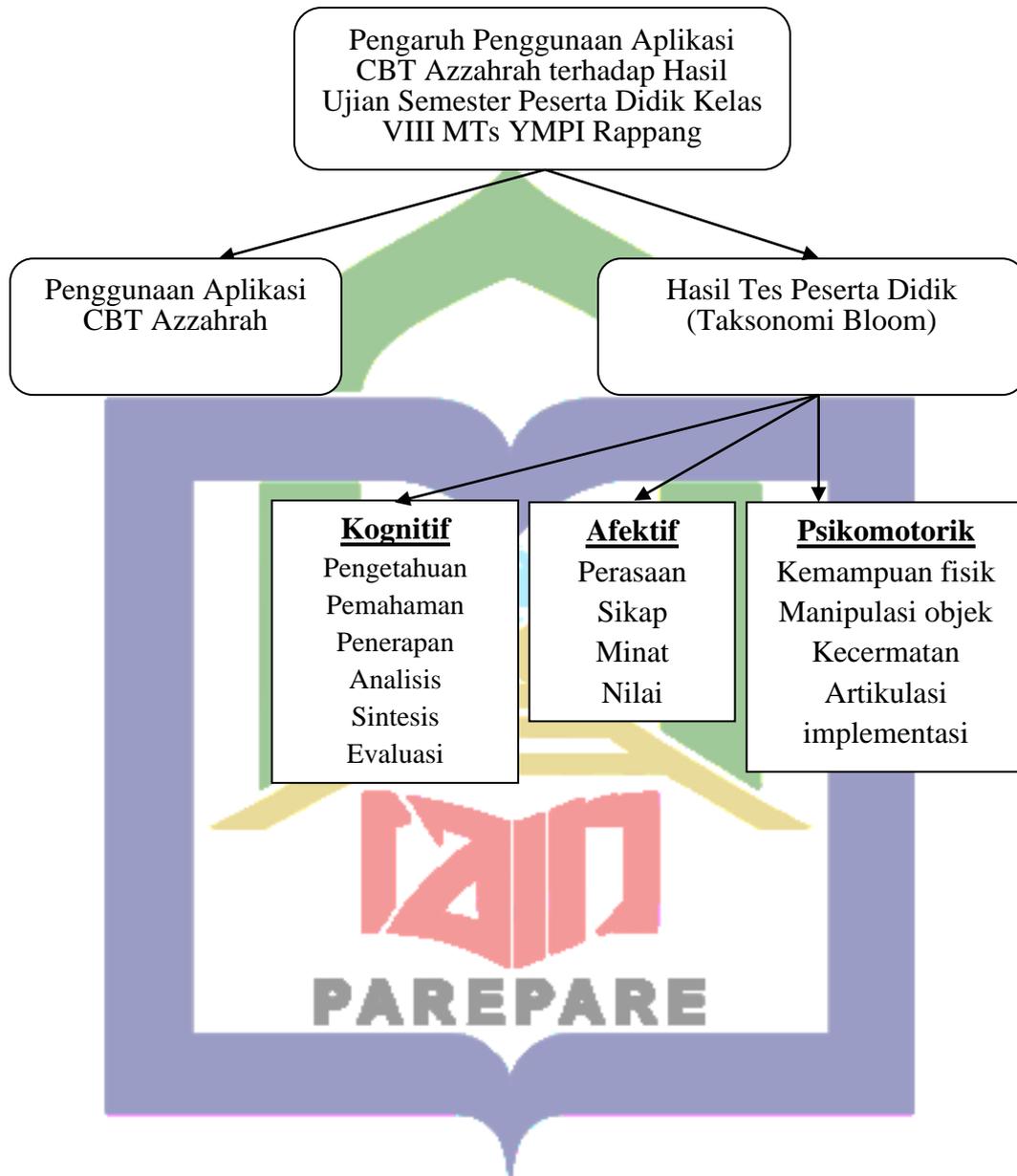
Indonesia sebagai pengguna 5 terbesar dunia pengguna internet tidak bisa dibendung keberadaannya, apalagi akan mengalahkan Jepang di tahun yang akan datang. Guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran terdepan untuk dapat memberikan pengajaran, pendidikan dan pembimbingan sehingga penggunaan internet sesuai apa yang diharapkan yaitu sebagai sumber belajar yang tiada batas waktu dan jarak bagi setiap manusia.⁹⁰

Pengadaan evaluasi yang menggunakan jaringan internet tidak selamanya berjalan dengan lancar, terkadang menghadapi beberapa kendala. Oleh karena itu perlu diketahui juga kendala-kendala apa saja yang kiranya dapat muncul dalam pemanfaatan jaringan internet terutama dalam kegiatan evaluasi. Sehingga pemanfaatan jaringan internet dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan teori, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:

⁸⁹ Tiya arfiyanti, *Persepsi Guru dan siswa mengenai Pemanfaatan Internet dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Magelang*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013, h. 31, diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/16345/1/TEISIS.pdf>, pada tanggal 15 april 2019 Pukul 08.37

⁹⁰ Sutirna, *Inovasi dan Teknologi Pembelajaran : Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (Konsep dasar, teori dan aplikasinya)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal. 169



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori.⁹¹ Perumusan suatu hipotesis penelitian dilakukan oleh seorang peneliti setelah ia mengidentifikasi masalah-masalah penelitian. Hal ini dimaksudkan agar kita lebih mudah menemukan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan. Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi dan biasanya menyangkut hubungan di antara variabel-variabel penelitian.⁹²

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Ada pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.
- H0 : tidak ada pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes Peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang

⁹¹ Arief Furqan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 114.

⁹² Pinaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta; Kencana, ed.1. Cet. 1, 2010), h. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.⁹³ Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* yaitu penggunaan aplikasi CBT Azzahrah yang diberi simbol X, dan variabel *dependen* yaitu hasil tes peserta didik yang diberi simbol Y.

Desain hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diperlihatkan pada gambar berikut:



Keterangan:

X = Penggunaan aplikasi CBT Azzahrah

Y = Hasil tes peserta didik

Tujuan penelitian dengan jenis deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁹⁴ Penulis memilih jenis penelitian deskriptif karena ingin menyajikan data secara

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. h.14

⁹⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2011), h. 145

sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.

Status dan posisi MTs YMPI Rappang memiliki fungsi dan peran yang lebih luas dibandingkan dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri dalam upaya pembinaan generasi bangsa yang berakhlak dan berkualitas. Berikut rincian identitas madrasah:

a. Identitas Madrasah

- 1) Nomor Statistik Madrasah : 121273140003
- 2) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah YMPI Rappang
- 3) Status Madrasah : Swasta
- 4) PBM : Pagi
- 5) Alamat : Jl. Angkatan 66 No. 29 Rappang
- 6) Kelurahan : Lalebata
- 7) Kecamatan : Panca Rijang
- 8) Kabupaten/Kota : Sidenreng Rappang
- 9) Kode Pos : 91651
- 10) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 11) Telepon : (0421)-94027
- 12) E-mail : mtsypirappang02@gmail.com
- 13) Status Kepemilikan Tanah : Milik sendiri

b. Visi, Misi Madrasah

1) Visi Madrasah

“Maju dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”

2) Misi Madrasah

- a) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan efisien.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- c) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam dan budaya bangsa.
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen yang terkait.
- f) Melatih dan mengenali bakat dan minat peserta didik untuk dikembangkan secara kreatif.

c. Pendidik dan Tenaga kependidikan

- 1) Data Tenaga Pendidik (termasuk Kepala Madrasah) dan tenaga kependidikan menurut tingkat pendidikan.

- | | | |
|---------------|---|-----------------|
| a) Tamatan S2 | : | 4 Orang |
| b) Tamatan S1 | : | <u>30 Orang</u> |
| Jumlah | : | 34 Orang |

- 2) Data Tenaga Pendidik (termasuk Kepala Madrasah) dan tenaga kependidikan berdasarkan golongan

- | | | |
|------------------|---|---------|
| a) Golongan IV/a | : | 3 Orang |
|------------------|---|---------|

- b) Golongan III/d : 5 Orang
 c) Golongan III/c : 3 Orang
 d) Golongan III/b : 5 Orang
 e) Golongan III/a : 11 Orang
 f) Honorer : 14 Orang

3) Peserta Didik

- a. Data peserta didik menurut rombel dan jenis kelamin MTs YMPI

Rappang Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 3.1 : Data Peserta Didik menurut Rombel

No	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	16	16	32
2	VII B	16	15	31
3	VII C	18	14	32
4	VII D	15	15	30
5	VII E	16	15	31
6	VII F	16	16	32
Jumlah kelas VII		97	91	188
7	VIII A	10	25	35
8	VIII B	15	17	32
9	VIII C	16	17	33
10	VIII D	14	19	33
11	VIII E	12	19	31
12	VIII F	13	20	33
Jumlah kelas VIII		80	117	197
13	IX A	10	24	34
14	IX B	13	18	31
15	IX C	14	18	32
16	IX D	13	17	30
17	IX E	12	18	30
18	IX F	14	18	32
Jumlah kelas IX		76	113	189
Jumlah Total		253	321	574

Sumber : Tata usaha MTs YMPI Rappang

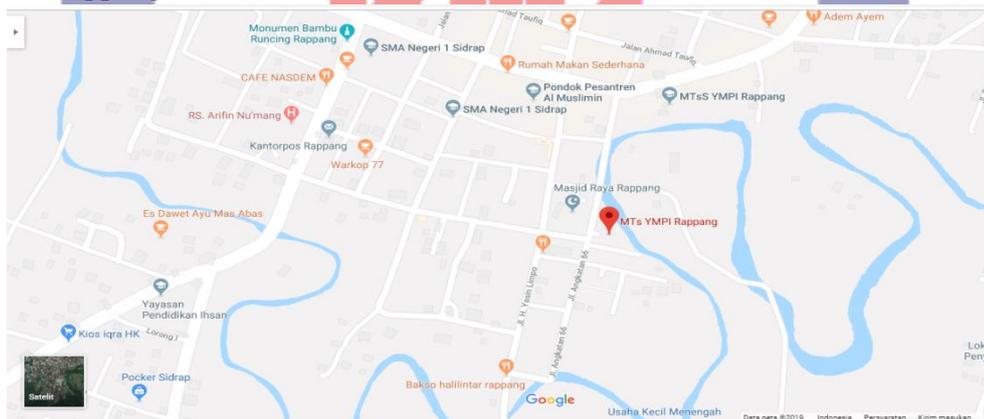
b. Data Perkembangan Peserta Didik lima tahun terakhir

Tabel 3.2 : Perkembangan peserta didik

Tahun Pelajaran	VII			VIII			IX		
	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
2015-2016	70	120	190	85	86	171	95	82	177
2016-2017	78	118	196	87	83	170	96	81	177
2017-2018	84	118	202	85	93	180	69	114	183
2018-2019	94	119	213	83	115	198	82	92	174
2019-2020	97	91	188	80	117	197	76	113	189

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan insya Allah sejak bulan Mei di MTs YMPI Rappang di Jl. Angkatan 66 No. 29 Rappang. Berikut letak geografis MTs YMPI Rappang:



Gambar 3.1 : Lokasi Penelitian

MTs. YMPI Rappang terletak di wilayah daratan rendah, daerah masyarakat adat di titik koordinat Latitude (Lintang) -3.845921 dan Longitude (Bujur) 119.821412.

C. Paradigma penelitian

Secara filosofis, pendidikan merupakan proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta seganap isi dan peradabannya. Penggunaan android dalam pelaksanaan evaluasi peserta didik merupakan sebuah loncatan dalam dunia pendidikan untuk mengikuti perkembangan Teknologi dalam bidang pendidikan.

Perubahan zaman yang terus melaju cangkih, teknologi semakin canggih, peserta didik lebih peka teknologi dibandingkan dengan guru. Hal ini tentu jadi pokok permasalahan sehingga dunia pendidikan benar-benar butuh penyegaran. Tahun 2017, pemerintah memberlakukan pelaksanaan evaluasi berbasis komputer, yaitu pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Namun hal ini belum dapat diimplementasikan oleh semua sekolah/madrasah, hanya beberapa sekolah/madrasah saja yang melaksanakannya. Termasuk sekolah/madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai saja.

MTs YMPI Rappang salah satunya, pada tahun ajaran 2017/2018 telah melaksanakan ujian semester berbasis android dengan aplikasi CBT Azzahrah yang diberlakukan pada tingkat kelas IX. Pada tahun ajaran 2018/2019 hingga tahun ajaran tahun ini 2019/2020 selain kelas IX, ujian semester ini juga diberlakukan pada kelas VIII. Selain dalam pelaksanaan ujian semester, dalam ujian sekolah berstandar nasional akan juga diberlakukan berbasis android atau penggunaan aplikasi ini.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Studi atau penelitiannya juga disebut dengan studi populasi atau studi sensus.⁹⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹⁶ Populasi merupakan semua individu yang menjadi target penelitian. Populasi di setiap penelitian harus disebutkan tersurat yaitu berkenaan dengan besarnya populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat.⁹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang berjumlah 197 orang dari 6 rombel sebagai berikut :

Tabel 3.3. Keadaan Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik
VIII A	35
VIII B	32
VIII C	33
VIII D	33
VIII E	31
VIII F	33
Jumlah	197

Sumber: Administrasi MTs YMPI Rappang

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet.XIV, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XI, Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61

⁹⁷ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 181.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.⁹⁸ Penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang terdapat di lokasi penelitian. Oleh karena itu, perlu diadakan perhitungan-perhitungan hanya dalam bagian unit populasi saja.⁹⁹ Adapun penentuan sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%.¹⁰⁰ Berdasarkan Berdasarkan populasi yang ada maka pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

d = presisi atau batas defiasi (10%)

N = jumlah populasi

penggunaan rumus tersebut diperoleh sejumlah sampel, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{197}{197 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{197}{2,97}$$

$$n = 66$$

⁹⁸ Soehartono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

⁹⁹ Ridwan, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung Alfabeta, 2015), h. 125.

¹⁰⁰ Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press), h. 30

Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka diperoleh jumlah sampelnya ada 66 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Keadaan Populasi dan Sampel penelitian

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
VIII A	35	16
VIII B	32	10
VIII C	33	10
VIII D	33	10
VIII E	31	10
VIII F	33	10
Jumlah	197	66

Sumber: Administrasi MTs YMPI Rappang

E. Instrumen penelitian

Penelitian yang bermutu dapat dilihat dari hasil penelitian, sedangkan kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada instrumen dan kualitas pengumpulan data. Instrumen adalah alat atau sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen penelitian ini sangat penting untuk memperoleh data dengan melihat aspek yang diteliti, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), lembar observasi, dan dokumentasi sebagai alat bantu atau instrumen.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti agar hipotesis dapat diuji maka yang dianggap paling tepat digunakan adalah metode angket, dokumentasi dan observasi. Hal ini disebabkan dengan pertimbangan bahwa metode tersebut cocok dan mudah untuk dilaksanakan serta tidak

memakan waktu yang cukup panjang. Berikut instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitiannya:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk kuesioner tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk pilihan ganda.

Instrumen kuesioner kepada responden disusun dan diberikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan lima alternatif jawaban sebagai pilihan untuk menilai pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes peserta didik kelas VIII di MTs YMPI Rappang. Selanjutnya variabel pernyataan tersebut diukur dalam skala Likert dengan empat macam alternatif jawaban yang meliputi; Selalu (SL), Sering Kali (SK), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰¹

Sebelum menjawab daftar pertanyaan atau pernyataan, terlebih dahulu responden harus membaca petunjuk pengisian kuesioner, mengisi nama, NIS, dan kelas, kemudian responden harus membaca dan memahami kuesioner selanjutnya dijawab dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 167.

Sebelum menyusun daftar pertanyaan dalam sebuah angket, peneliti menyusun daftar indikator dari setiap variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

Tabel 3.5 Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Jumlah item	
			Positif (+)	Negatif (-)
1.	Penggunaan aplikasi CBT Azzahrah (X)	1. Menggunakan android 2. Terkoneksi dengan internet 3. Fitur yang ada mudah digunakan. 4. Berisi soal ujian dari materi yang telah diajarkan. 5. Ada waktu pengerjaan.	12 item (1,2,3,5,6,7,8,10,11,13,14,17)	5 item (4,9,12,15,16)
		Jumlah	12	5

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.¹⁰² Bentuk observasi yang dilakukan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan digunakan untuk meneliti proses pelaksanaan ujian semester berbasis android.

¹⁰² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 165

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa dan bagaimana.¹⁰³ Metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akan diteliti maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹⁰⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan ujian semester kelas IX MTs YMPI Rappang.

¹⁰³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 64

¹⁰⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 131

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-X, h. 142.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁰⁶ Penelitian ini menggunakan angket karena data yang akan dikumpulkan adalah data tentang persepsi penggunaan android dalam pelaksanaan ujian semester, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik MTs YMPI Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan dengan memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Dr.Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁰⁷ Dokumentasi disini digunakan untuk mengetahui data-data tentang persepsi peserta didik mengenai pelaksanaan ujian semester kelas VIII MTs YMPI Rappang.

G. Teknik analisis data

Menganalisis data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat persepsi penggunaan android dan tingkat

¹⁰⁶ Sigiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta), h. 234

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202

hasil ujian semester peserta didik. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh yang signifikan antara persepsi penggunaan android terhadap hasil belajar peserta didik. Proses perhitungan hasil analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows*. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk analisis inferensial, peneliti menggunakan uji korelasi dan uji regresi.

1. Uji korelasi

Untuk keperluan tersebut digunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Proses perhitungan rumus tersebut untuk hasil analisis korelasi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows* versi 21. Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antar dua variabel atau lebih dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi koefisien korelasi¹⁰⁸

r_{yx}	interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 100	Sangat kuat

¹⁰⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 231

2. Uji regresi

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh persepsi penggunaan android terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang, maka data yang diperoleh dianalisa dengan cara tertentu. Sedangkan analisis inferensial untuk menguji pengaruh persepsi penggunaan android terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX MTs YMPI Rappang. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus persamaan analisis regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = penggunaan aplikasi CBT Azzahrah

Y = hasil belajar

a = konstanta

b = koefisien hubungan antara penggunaan aplikasi CBT Azzahrah dengan hasil belajarnya.

analisis regresi ini diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *SPSS for Windows* versi 2.1.

3. Uji T

Uji *t* dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada *t* hitung, proses uji *t* identik dengan uji F. Uji *t* dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden , (n-2 = dk, derajat kebebasan)

4. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat. Menurut Tulus Winarsunu, untuk menghitung hubungan linieritas digunakan rumus:¹⁰⁹

Adapun proses analisis data atau pengolahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

$$f_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

f_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

M = cacah preditor

R^2 = koefisien korelasi kuadrat

Pengujian linieritas menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (signifikansi > 0,05).

¹⁰⁹ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang, UMM Press, 2016) h. 209

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah keabsahan atau tingkat kecocokan alat ukur untuk pengukuran yang benar-benar cocok mengukur sesuatu yang sedang diukur. Dalam mengukur validitas perlu ditilik isi dan kegunaan suatu alat ukur, unsur-unsur yang terdapat dalam suatu alat ukur dan kesesuaian alat dengan konsep atau variabel yang diukur.¹¹⁰ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Suharsimi, secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus *product moment*. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi program *SPSS for Windows* versi 21. untuk mengukur validitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *Pearson Moment*.¹¹¹

Adapun rumusnya yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara skor total

X = skor tiap butir soal

Y = skor total yang diperoleh peserta didik

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah sampel

¹¹⁰ Sofar Silaen dan Widiyono, *Metode Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: IN MEDIA, 2013) h. 118.

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta) h. 275

Tabel 3.7: Kategori Validitas Instrumen

Kategori	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ganatut Thoifah “arti dari reliabel adalah ajeg atau mempunyai presisi yang tinggi. Yaitu dimana suatu alat ukur mampu menunjukkan sampai sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan”.¹¹² Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen yang ada pada instrumen dengan menggunakan teknik tertentu untuk jenis pertanyaan yang jawabannya hanya satu yang benar.¹¹³ Untuk uji reliabilitas, pengujian menggunakan pengukuran dengan uji statistik Cronbach Alpha dengan menggunakan SPSS v.21. Harga r_{hitung} dibandingkan r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data dapat dikatakan reliabel, artinya data yang diperoleh dapat dipercaya, akurasi dan konsisten. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kategori seperti tabel berikut:

¹¹² Ganatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang, Madani, 2015), h. 114

¹¹³ Sulistianingsih. *Metode Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h.133-134.

Tabel 3.8: Kategori Reliabilitas Instrumen

Kategori	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Sangat Rendah
0,20 sampai 0,40	Rendah
0,40 sampai 0,60	Cukup
0,60smpai 0,80	Tinggi
0,80sampai 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Ridwan dan Akdon (2010:150)

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

keterangan:

r_i : Reliabilitas

k : banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum Si^2$: varians butir

St^2 : varians total

Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan dengan SPSS versi 21. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alfa Cronbach yaitu dengan melihat kriteria indeks koefisien reliabilitas. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_i mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .¹¹⁴

Instrumen yang valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya, berikut ini adalah hasil dari pengujian reliabilitas.

¹¹⁴ Bina Nusantara, <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2020, pukul 19.25 wita.

Tabel 3.9: Uji Validitas dan reliabilitas variabel Penggunaan CBT

No.Butir Instrumen	Pearson Corelation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi 5%	Ket
1	0,848	0,254	0,000	Valid
2	0,310	0,254	0,031	Valid
3	0,848	0,254	0,000	Valid
4	0,848	0,254	0,000	Valid
5	0,384	0,254	0,029	Valid
6	0,848	0,254	0,000	Valid
7	0,577	0,254	0,000	Valid
8	0,316	0,254	0,010	Valid
9	0,530	0,254	0,000	Valid
10	0,425	0,254	0,000	Valid
11	0,848	0,254	0,000	Valid
12	0,349	0,254	0,004	Valid
13	0,595	0,254	0,002	Valid
14	0,875	0,254	0,004	Valid
15	0,478	0,254	0,000	Valid
16	0,425	0,254	0,000	Valid
17	0,848	0,254	0,000	Valid
Reliabilitas		0,818 > 0,600		Reliabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian.

1. Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah Dalam Pelaksanaan Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang

Di MTs YMPI Rappang ini, jumlah peserta didik yang memiliki handphone android lebih banyak dari peserta didik yang tidak memiliki handphone android. Berikut adalah jabaran tentang peserta didik yang memiliki dan yang tidak memiliki handphone android :

Tabel 4.1 Peserta Didik yang Menggunakan Android

No.	Kelas	Jumlah siswa	Peserta Didik yang Memiliki Android	Peserta Didik yang tidak Memiliki Android
1	VIII A	35	35	0
2	VIII B	32	30	2
3	VIII C	33	32	1
4	VIII D	33	33	0
5	VIII E	31	29	2
6	VIII F	33	32	1
Total		197	191	6

Ada 6 peserta didik yang tidak memiliki handphone android atau 3% dari keseluruhan peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang. Sedangkan 191 peserta didik atau 97% peserta didik memiliki handphone android. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik di MTs YMPI Rappang memiliki handphone android.

Penggunaan aplikasi CBT Azzahrah dalam pelaksanaan ujian semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang dapat diukur dengan 5 indikator, kemudian dibuat menjadi pernyataan yang diukur dengan skor 1 sampai 4, hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban pada instrumen penelitian ini. Dari data penelitian variabel X yaitu penggunaan aplikasi CBT Azzahrah dapat dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah

No.	Nama Responden	Kelas	Nilai X
1	A. Amrizal	VIII A	63
2	Agina Saputri		61
3	Alpisari Saharuddin		50
4	Andi Muqsith Saleh		63
5	Mariana		53
6	Riska		63
7	Riskia		63
8	Fatimah Azzahra		63
9	Angelica		56
10	M. Syafiq		49
11	Sahrul Mubaroq		63
12	Nur Cahya Ramadhani		60
13	Nur Syahdarani		57
14	Rahmat Hidayat		55
15	Nur Afni Syarif		63
16	Yulianti		63

Lanjutan Tabel 4.2 Deskripsi Data Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah

17	Anis Suardi	VIII B	54
18	Fitriani Nasir		54
19	Ardan Kamaluddin		58
20	Alwijaya		63
21	Gita Sapitri		49
22	Muh. Ashar		57
23	Mozart		63
24	Mutiara Muhsin		58
25	Azzahrah Ainun		63
26	A. Nayla		60
27	Ayu Zahra	VIII C	55
28	Gita Basri		63
29	Kartini		57
30	Muh` Mujahid		59
31	Muhlisa		57
32	Khaerani Zakiah		63
33	Sakina Sukri		59
34	Surya Adiyansah		58
35	Nur Syahdarani		54
36	Nur Ilmi		64
37	Andi Nabila	VIII D	60
38	Dirham		63
39	Muh. Ramlan		54
40	Naila Nagita		63
41	A. Nurul Reski		52
42	Nur Zahra Khairunnisa		56
43	Nurul Zafiqah		63
44	Muh. Imam		63
45	Nurhalisa		55
46	Nursyafiqah		59
47	Ahmad Tenri Rukman	VIII E	63
48	Dia Ramadani		58
49	Andi Auliah		61
50	Muh. Akhsa		63
51	Muh. Riski Abdillah		56
52	Nurul Magfirah		62
53	Rabiatul Adawia		60
54	Satriani		63
55	Yuni		59
56	M. Syarif Hidayatullah		62

Lanjutan Tabel 4.2 Deskripsi Data Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah

57	Faathir Afwan	VIII F	53
58	Khairul Barkah		64
59	Lailatul Qadriah		58
60	Muh. Rendi		52
61	M. Qadri Ramadan		56
62	Nabila Anggraini		55
63	Nurafiah		63
64	Risna		57
65	Nur Fauziah Nawir		58
66	M. Ramlan		63

Hasil deskriptif data penggunaan aplikasi CBT Azzahrah menggunakan distribusi frekuensi bergolong dengan pengukuran tendensi sentral sebagai pengukuran gejala pemusatan dan pengukuran penempatan sebagai pengukuran penyebaran (letak) untuk mendeskripsikan (menggambarkan) pengembangan beberapa penyajian data yang berbentuk tabel. Pengukuran tendensi sentral dan pengukuran penempatan digunakan untuk menjaring data yang menunjukkan pusat (pertengahan) dari gugusan data yang menyebar. Nilai rata-rata kelompok data dapat mewakili seluruh harga data yang ada dalam kelompok tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII melibatkan 66 responden yang menjawab angket variabel penggunaan aplikasi CBT Azzahrah disajikan ke dalam tabel statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik mengenai penyebaran data dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS versi 21, sebagaimana tabel di bawah ini.

Statistics
Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah

		Penggunaan CBT
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		58.89
Std. Error of Mean		.508
Median		59.00
Mode		63
Std. Deviation		4.129
Variance		17.050
Skewness		-.602
Std. Error of Skewness		.295
Kurtosis		-.604
Std. Error of Kurtosis		.582
Range		15
Minimum		49
Maximum		64
Sum		3887

Tabel di atas menunjukkan hasil deskriptif data variabel penggunaan aplikasi CBT Azzahrah yang terdiri dari 66 peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang telah mengisi angket dengan rata-rata hitung (mean) sebesar 58,89, nilai letak (median) sebanyak 59 yang diukur dari nilai terendah sampai pada nilai tertinggi. Data yang berupa angka paling sering muncul (mode/modus) adalah nilai skor 63 yaitu 22 kali muncul dari jumlah nilai yang muncul dengan nilai perbedaan (*variance*) sebanyak 17,050 yaitu nilai tertinggi (maksimum) = 64 dikurangi nilai terendah (minimum) = 49. Adapun jumlah skor keseluruhan adalah (*sum*) dari responden diperoleh sebesar 3887.

Hasil pengolahan data penelitian variabel penggunaan aplikasi CBT Azzahrah peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang yang telah mengisi angket dapat dilihat pada instrumen penelitian sebagaimana terlampir. Selanjutnya hasil perhitungan data variabel penggunaan aplikasi CBT Azzahrah disajikan melalui distribusi frekuensi tunggal berdasarkan program SPSS sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 :
Distribusi Frekuensi Tunggal tentang Penggunaan aplikasi CBT Azzahrah peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.

Penggunaan CBT				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 49	2	3.0	3.0	3.0
50	1	1.5	1.5	4.5
52	2	3.0	3.0	7.6
53	2	3.0	3.0	10.6
54	4	6.1	6.1	16.7
55	4	6.1	6.1	22.7
56	4	6.1	6.1	28.8
57	5	7.6	7.6	36.4
58	6	9.1	9.1	45.5
59	4	6.1	6.1	51.5
60	4	6.1	6.1	57.6
61	2	3.0	3.0	60.6
62	2	3.0	3.0	63.6
63	22	33.3	33.3	97.0
64	2	3.0	3.0	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Selanjutnya hasil perhitungan data tersebut di atas diolah ke dalam distribusi frekuensi terdistribusi untuk mendeskripsikan (menggambarkan) penyajian

dan pemetaan data hasil penelitian dan penyebaran skor kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang melalui tabel distribusi frekuensi bergolong dengan menggunakan rumus skala Interval Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{64 - 49 + 1}{6} = 2,66 = 3$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 7 dan lebar kelas interval sebanyak 3, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi bergolong seperti dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Penggunaan Aplikasi Azzahrah

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	45 - 48	Sangat Tidak Baik	0	0 %
2.	49 - 52	Tidak Baik	5	7,58%
3.	53 - 56	Cukup	14	21,21%
4.	57 - 60	Baik	19	28,78%
5.	61 - 64	Sangat Baik	28	42,42%
Jumlah			66	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tunggal, terdapat 66 responden peserta didik yang memberikan jawaban (mengisi angket) mengenai kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah yang menunjukkan bahwa terdapat 24 responden (36,36%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata, terdapat 6 responden (9,09%) memperoleh skor di atas rata-rata yang termasuk kategori baik, dan terdapat 28 responden (42,42%) memperoleh skor dengan interval kelas

61-64 dengan kategori sangat baik, artinya kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs YMPI Rappang sangat baik.

Gambaran kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang dapat diungkapkan melalui pengukuran instrumen angket penelitian yang disebarakan kepada 66 responden. Kemudian menghitung angka persentase variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah. Untuk mengetahui kuat lemahnya kecenderungan jawaban responden terhadap variabel X yaitu jumlah skor hasil pengumpulan data (X_i/sum) =sebesar 3887, nilai ini diperoleh dari hasil pengolahan data dan jumlah skor ideal/maksimal (S_{it}) adalah (skor tertinggi setiap item =4) X (jumlah item = 17) X (jumlah responden = 66) sama dengan 4,488. Selanjutnya dihitung angka persentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel X, yaitu:

$$AP = \frac{X_i}{S_{it}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{3887}{4488} \times 100\%$$

$$= 86,61\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.6 Kriteria interpretasi frekuensi yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah peserta didik kelas VIII MTs

YMPI Rappang dengan angka persentase sebesar 86,81% adalah tergolong kategori sangat kuat.

2. Hasil Tes Mata Pelajaran Akidah Akhlak Semester Genap Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang

Berikut penyajian hasil tes mata pelajaran akidah akhlak semester genap peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.

		Statistics
		Hasil Tes
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		90.94
Std. Error of Mean		.901
Median		95.00
Mode		95
Std. Deviation		7.319
Variance		53.566
Skewness		-.800
Std. Error of Skewness		.295
Kurtosis		-.755
Std. Error of Kurtosis		.582
Range		24
Minimum		76
Maximum		100
Sum		6002

Tabel di atas menunjukkan hasil deskriptif data hasil tes akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang yang terdiri dari 66 responden nilai rata-rata hitung (mean)nya dari pengolahan data hasil tes menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai 90,94, nilai letak (median) dari data yang diperoleh sebanyak 95,00 yang diukur dari nilai terendah sampai pada nilai tertinggi. Angka yang

paling sering muncul (mode) adalah nilai skor 95 yaitu 17 kali muncul dengan nilai perbedaan (variance) 53,566. Rentang nilai (range) 24, yaitu nilai tertinggi (maksimum = 100) dikurangi nilai terendah (minimum=76). Adapun jumlah skor responden yang diperoleh melalui perhitungan program SPSS adalah 6002.

Hasil pengolahan data penelitian variabel hasil tes disajikan melalui distribusi frekuensi tunggal berdasarkan program SPSS sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6 :
Distribusi Frekuensi Tunggal tentang Hasil Tes Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang

		Hasil Tes			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	4	6.1	6.1	6.1
	77	1	1.5	1.5	7.6
	80	6	9.1	9.1	16.7
	82	4	6.1	6.1	22.7
	85	3	4.5	4.5	27.3
	87	2	3.0	3.0	30.3
	90	7	10.6	10.6	40.9
	92	1	1.5	1.5	42.4
	95	17	25.8	25.8	68.2
	96	3	4.5	4.5	72.7
	97	13	19.7	19.7	92.4
	98	1	1.5	1.5	93.9
	100	4	6.1	6.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Hasil perhitungan data tersebut di atas diolah ke dalam distribusi frekuensi tergolong untuk mendeskripsikan (menggambarkan) penyajian dan pemetaan data hasil penelitian dan penyebaran skor hasil tes mata pelajaran akidah akhlak

peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang melalui melalui tabel distribusi frekuensi bergolong dengan menggunakan rumus skala Interval Guilford yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

$$i = \frac{100 - 76 + 1}{6} = 4,16 = 4$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 6 dan lebar kelas interval sebanyak 4, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi bergolong seperti dibawah ini:

No.	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	76 - 80	Sangat Tidak Baik	11	16,68 %
2.	81 - 85	Tidak Baik	7	10,60%
3.	86 - 90	Cukup	9	13,63%
4.	91 - 95	Baik	18	27,28 %
5.	96 – 100	Sangat Baik	21	31,81 %
	Jumlah		66	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan table tersebut, terdapat 66 responden peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang yang menjadi sampel penelitian ini telah mengikuti tes ujian semester dan menunjukkan bahwa terdapat 27 (40,90%) orang peserta didik memperoleh skor di bawah nilai rata-rata, sedangkan terdapat 39 orang peserta didik memperoleh nilai di atas rata-rata, yaitu skor dengan interval kelas 91-95 dengan kategori baik diperoleh oleh 18 orang peserta didik, dan terdapat 21 orang peserta didik yang memperoleh skor dengan interval kelas 96-100 dengan kategori sangat baik. Artinya hasil tes ujian semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang menggunakan aplikasi CBT Azzahrah tergolong dalam kategori sangat baik.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang.

1. Uji Regresi

Untuk analisis regresi, menggunakan uji t dan uji F melihat tabel *ANOVA*^a bertujuan untuk menentukan taraf signifikan atau linearitas dari model regresi linear, kriterianya ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (sig). Dengan menggunakan kaedah (ketentuan) jika $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} , H_0 ditolak berarti signifikan/linearitas, sebaliknya jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} H_0 diterima berarti tidak signifikan/tidak linearitas, atau berdasarkan kolom signifikansi, jika $Sig. < 0,05$, maka model regresi adalah linearitas dan jika $Sig. \geq 0,05$ atau maka model regresi tidak linearitas.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208.393	1	208.393	4.074	.048 ^b
	Residual	3273.365	64	51.146		
	Total	3481.758	65			

a. Dependent Variable: Hasil Tes

b. Predictors: (Constant), Penggunaan CBT

Pada tabel *Anova*^a tersebut, terdapat uji F_{hitung} atau nilai signifikansinya yang ditunjukkan dalam kolom nilai (sig.). berdasarkan tabel anova di atas, diperoleh $F_{hitung} = 4,074 > F_{tabel} = 3,99$ (terlampir pada tabel F) dengan tingkat signifikansi (Sig.) = 0,048^b yang berarti lebih kecil dari pada 0,05. Dengan

demikian model persamaan regresi linearitas dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.

2. Hasil Uji T

Melihat tabel *Coefficient^a* bertujuan untuk mengetahui model persamaan regresi dan uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dengan derajat signifikansi 5% (0,05). Kriterianya ditentukan berdasarkan uji *t* atau uji nilai signifikansi (Sig.) dengan menggunakan kaedah (ketentuan) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (Ho ditolak, Ha diterima) artinya signifikan, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Ho diterima, Ha ditolak) artinya tidak signifikan, atau berdasarkan kolom signifikansi, jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak berarti signifikan, sebaliknya, jika nilai Sig. \geq 0,05, maka Ho diterima berarti tidak signifikan.

Tabel 4.8 : Coefficient pengaruh variabel X terhadap variabel Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.401	12.683		5.157	.000
Penggunaan CBT	.434	.215	.245	2.019	.048

a. Dependent Variable: Hasil Tes

Pada tabel *Coeffisien^a* menggambarkan uji t (t_{tes}) dan model persamaan regresi sederhana yang diperoleh dengan koefisien konstanta (a) dan koefisien variabel yang ada di kolo *unstandardized Coefficient* adalah $Y = a + b \cdot X$.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 65,401 + 0,443X$$

Koefisien konstanta (a) sebesar 65,401 menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel penggunaan aplikasi CBT Azzahrah, maka nilai variabel hasil tes sebesar 65,401. Nilai koefisien regresi sebesar 0,245 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel penggunaan aplikasi CBT Azzahrah akan meningkatkan nilai variabel hasil tes peserta didik kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak MTs YMPI Rappang sebesar 0,245.

Selanjutnya dilakukan uji *t* untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel Y (hasil tes peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang). Kriteria hipotesis uji koefisien regresi dari kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang adalah sebagai berikut:

- Ha : Kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tes akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang
- Ho : Kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah tidak berpengaruh terhadap hasil tes akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang.

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak Ha diterima berarti signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima Ha ditolak berarti tidak signifikan.

Hasil perhitungan dari program SPSS (tabel coefficients) tersebut mempunyai nilai t_{hitung} yang sama yaitu sebesar 2,019 dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh melalui tingkat derajat signifikansi (α) 0,05 pada derajat bebas (db) = $66-2 = 64$, sehingga didapatkan nilai $t_{tabel} = 1,997$. Pada tabel *Coefficient*^a terlihat pada kolom nilai Sig. = 0,048 < dari 0,05 dan nilai hitung $t_{hitung} = 2,019 >$ dari nilai $t_{tabel} = 1,997$, maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti signifikan artinya kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.

hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial T diperoleh t_{hitung} sebesar 2,019 dengan signifikansi 0,048 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 66$ sebesar 2,000. Diperoleh $t_{hitung} (2,019) > t_{tabel} (2,000) < \alpha (0,05)$, yang artinya H_0 ditolak, maka penggunaan aplikasi CBT Azzahrah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ujian semester peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang

3. Correlations (Uji Korelasi)

Untuk analisis korelasi menggunakan uji korelasional melalui perhitungan program SPSS versi 21. Hasil perhitungan dikonsultasikan ke dalam skala pengukuran interpretasi korelasi *pearson product moment*, yang dilambangkan dengan R atau (r_{xy}) sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 : Interpretasi Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y.

r_{yx}	interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 100	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015)

Adapun cara membaca tabel output hasil uji regresi linear berdasarkan olahan output SPSS adalah melihat tabel *Correlation* atau tabel *Model Summary* yang merupakan simbol dari koefisien korelasi (r_{xy}), bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai korelasi (hubungan) antara variabel bebas dengan variabel terikat, seperti tampak pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.10 : korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

		Correlations	
		Penggunaan CBT	Hasil Tes
Penggunaan CBT	Pearson Correlation	1	.245*
	Sig. (2-tailed)		.048
	N	66	66
Hasil Tes	Pearson Correlation	.245*	1
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	66	66

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil perhitungan pada tabel *Correlation* tersebut tampak adanya korelasi parsial (hubungan) antara kemampuan penggunaan aplikasi CBT

Azzahrah terhadap hasil tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang dengan perolehan sebesar $(r_{xy}) = 0,245$. Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang tergolong rendah dan positif (hubungan searah), artinya jika nilai Variabel X naik, maka nilai variabel Y akan naik secara signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang

Untuk membantu pihak sekolah dalam menganalisa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal ujian maka dibutuhkan sebuah aplikasi ujian, contohnya aplikasi ujian berbasis android yaitu CBT Azzahrah. Dalam membahas rumusan masalah nomor 1 tentang bagaimana tingkat penggunaan aplikasi CBT Azzahrah dalam pelaksanaan ujian kelas VIII di MTs YMPI Rappang kab. Sidenreng Rappang, peneliti menggunakan teknik *analyse deskriptive*. Untuk memperoleh data terkait penerapan ujian dengan aplikasi CBT Azzahrah yang dilaksanakan di MTs YMPI Rappang, peneliti melakukan observasi secara langsung kepada objek yang dijadikan sampel dalam penelitiannya.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penggunaan aplikasi CBT Azzahrah dalam pelaksanaan ujian semester bagi peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam hal penggunaan smartphone android. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lukluk Luhuring Santoso dalam Workshop Android For Education di Universitas Negeri Semarang

(UNNES) mengungkapkan, “Android plus pendidikan memungkinkan kita membuat sebuah kolaborasi pembelajaran (collaboration learning), yaitu sebuah lingkungan belajar dimana banyak orang bergabung mengerjakan suatu pekerjaan bersama-sama, saling memberi umpan balik sehingga menghasilkan sesuatu yang sempurna.”¹¹⁵

Dengan adanya android memberikan beberapa manfaat bagi lingkungan seperti membiarkan peserta didik dan guru untuk memanfaatkan waktu luang mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka atau persiapan pelajaran. kemudian diperkuat oleh pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa dalam era perkembangan Iptek yang begitu pesat dewasa ini, profesionalitas guru tidak cukup dengan kemampuan membelajarkan peserta didik, tetapi harus mampu mengolah informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan peserta didik belajar.¹¹⁶

Penelitian tentang penggunaan aplikasi CBT Azzahrah dalam pelaksanaan ujian semester kelas VIII MTs YMPI Rappang peneliti memperoleh beberapa tahapan pengoperasian.

a. Tahapan *customer communication*

¹¹⁵ Tiya Pangestika Putri, *Penggunaan dan Pemanfaatan Android dalam Dunia Pendidikan* (<http://septialutfi-1102412114-03.blogspot.co.id/2013/09/penggunaan-dan-pemanfaatan-android.html>, diakses 10 Agustus 2020 pkl 16.30 WITA)

¹¹⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran (Peranannya sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran)*, Yogyakarta, Gava Media, 2010, h.3

Tahapan ini berfokus pada pengidentifikasian masalah yang ada, analisa kebutuhan, serta pengumpulan informasi tentang hal-hal yang akan dimuat dalam aplikasi. Analisa kebutuhan sistem menggunakan metode analisa berorientasi objek.

b. Tahapan *planning*

Pendefinisian pekerjaan dan target waktu atas pekerjaan maupun sub pekerjaan yang ditentukan tersebut.

c. Tahapan *modelling*

Menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang memang diperlukan atau dibutuhkan pada aplikasi yang akan dibangun dan solusi yang ditawarkan, diharapkan dapat menjawab apa yang tersirat dari hasil analisa dan pengumpulan data. Pada tahap ini, dilakukan desain antarmuka untuk penggunaan aplikasi CBT Azzahrah karena nantinya ada 2 *user* yang akan menggunakan aplikasi CBT, yaitu admin dan peserta didik.

d. Hak akses admin

Admin memiliki fungsi yang sangat krusial, karena jika data yang dimasukkan oleh admin salah, maka semua sistem pada aplikasi CBT Azzahrah tidak akan berjalan dengan optimal. Untuk itu dibutuhkan ketelitian yang tinggi bagi seorang admin dalam mengelola data sesuai dengan menu yang ada. Aplikasi CBT ini tidak hanya dirancang untuk kelas VIII, tetapi bisa juga diterapkan untuk peserta didik kelas VII dan IX, sehingga para peserta didik terbiasa dalam menggunakan android. Untuk itu diperlukan sebuah menu tahun ajaran yang dapat ditambahkan atau diubah sesuai dengan tahun ajaran yang sedang aktif di sekolah.

Setiap peserta didik di MTs YMPI Rappang di setiap tingkatan akan dikelompokkan pada beberapa kelas sesuai dengan jumlah peserta didik, jika jumlah peserta didiknya banyak, maka jumlah kelas juga akan banyak. Untuk melakukan pengaturan pembagian kelas, pada aplikasi CBT Azzahrah ini sudah disiapkan menu halaman kelas. Setiap kelas memiliki peserta didik yang berbeda-beda. Untuk mengelola data peserta didik, telah disediakan menu peserta didik, sehingga admin bisa mengelola data peserta didik pada saat penerimaan peserta didik baru atau pada saat ada kenaikan kelas.

Pertanyaan atau soal-soal yang diberikan kepada para peserta didik harus dikelompokkan sesuai dengan tingkat kesulitannya, agar nantinya persentasi soal yang muncul pada setiap peserta didik memiliki tingkat kesulitan yang sama, jika tidak dikelompokkan maka mungkin saja ada peserta didik yang mendapatkan banyak soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi atau sebaliknya mendapatkan tingkan kesulitan soal yang mudah. Ini akan berakibat pada hasil yang diperoleh oleh peserta didik, jika soalnya sulit maka nilai yang didapatkan rendah. Ini akan menyebabkan pendidik untuk menganalisa kemampuan peserta didik karena soal yang didapat peserta didik tidak sama tingkat kesulitannya.

e. Hak akses peserta didik

Peserta didik memiliki hak akses untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan tingkat kelas dan mengerjakan soal ujian maka peserta didik tersebut langsung bisa mengetahui berapa skor atau nilai yang diperolehnya. Untuk mulai mengerjakan soal, peserta didik terlebih dahulu harus memilih mata

pelajaran yang akan dikerjakan yang disesuaikan dengan jadwal yang ada, setelah itu barulah peserta didik dapat mengerjakan soal.

Setelah soal telah disinkron dan mulai dikerjakan peserta didik maka soal terbaca dalam status sedang dikerjakan. Soal yang dikerjakan tampil satu persatu tidak sekaligus jadi untuk mengerjakan soal selanjutnya peserta didik bisa memilih tombol selanjutnya. Sampai nanti muncul soal terakhir dan peserta didik bisa memilih tombol selesai jika peserta didik ingin mengakhiri ujian tapi jika peserta didik masih ingin mengoreksi jawaban yang sudah dipilih maka peserta didik bisa memilih tombol kembali selagi waktu yang diberikan belum habis. Jika waktu sudah habis maka secara otomatis sistem akan menyimpan pilihan jawaban yang telah dipilih peserta didik dan peserta didik tidak bisa lagi mengerjakan soal ujian tersebut.

f. Tahapan *construction*

Pembangunan aplikasi ini memadukan antar perkembangan teknologi dengan tools pengembangan web yang sudah ada. Pada aplikasi ini, bahasa pemrograman yang digunakan pada *server side* menggunakan PHP, sedangkan untuk *client side* menggunakan HTML, CSS dan java script. Dari sisi *database* menggunakan MySQL.

g. Tahapan *deploymen*

Aplikasi CBT Azzahrah ini diciptakan untuk dapat berguna bagi kebutuhan pekerjaan, dapat dioperasikan oleh *end-user* dan kemudian dilakukan evaluasi secara berkala, memberikan masukan-masukan kepada *team*

pengembangan dan apabila diperlukan akan dilakukan modifikasi pada aplikasi ini.

Penggunaan aplikasi CBT Azzahrah berbasis android di MTs YMPI Rappang memberi motivasi belajar tersendiri bagi peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang dan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berdampak pada kualitas hasil belajar yang baik. Dalam al-qur'an surah al-Baqarah ayat 30-33 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
 وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾ وَجَعَلْنَا فِي
 الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَن تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ
 يَهْتَدُونَ ﴿٣١﴾ وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِهَا
 مُعْرِضُونَ ﴿٣٢﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي
 فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemah:

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para mailkat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.
31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”
32. Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”
33. Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini”. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan

bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?”¹¹⁷

Dalam menafsirkan Q.S al-Baqarah ayat 30-33, Hamka mengambil kesimpulan bahwa dalam penciptaan manusia sebagai khalifah, Allah telah melengkapinya dengan potensi yang dapat digunakan untuk menunjang fungsi kekhalifahannya itu. Adapun potensi yang dimaksud dalam ayat ini adalah potensi yang berupa ilmu atau pengetahuan. Menurut penjelasannya, manusia selain diberi potensi-potensi sebagaimana makhluk lain, ia telah dianugerahi potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, yaitu akal. Akal inilah yang menjadi pembeda manusia dari makhluk lainnya. Dengan akalnya, manusia bisa mengembangkan ilmunya dan menciptakan teknologi bahkan dengan akal itu manusia bisa menguak rahasia-rahasia alam dengan seizin Allah.

Sebagai bukti bahwa manusia memiliki potensi akal dalam konteks ayat ini bisa dilihat ketika Adam mampu menyebutkan kembali nama-nama yang telah diajarkan oleh Allah kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa Adam (manusia) memang memiliki kelebihan atau keistimewaan yang tidak diberikan kepada makhluk yang lain termasuk malaikat.

Keistimewaan yang diberikan Allah kepada manusia itu merupakan cara Allah memuliakan manusia. Sehingga dalam kata penutupnya Hamka mengatakan bahwa manusia dengan kelebihan yang diberikan kepadanya, tidak layak

¹¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2003), h. 24-25

manakala ia mengabaikan karunia itu. Sebaliknya dia harus senantiasa bersyukur kebaikan dan kemanfaatan.¹¹⁸

Perkembangan teknologi yang membawa pengaruh positif dan negatif, setidaknya pengaruh negatif yang ada perlu ditindak lanjuti. Peserta didik menengah pertama umumnya memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia nak-anak ke usia remaja.

Dari hasil pengolahan data pada deskripsi hasil penelitian sebelumnya, kuesioner angket yang telah dijawab oleh 66 responden telah diolah datanya baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi CBT Azzahrah yang mendeskripsikan bahwa tingkat kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah peserta didik kelas VIII tergolong dalam kategori sangat kuat dengan perolehan nilai 80,81% berdasarkan tabel kriteria interpretasi skor.

2. Hasil tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.

Nilai hasil tes yang telah diolah peneliti baik dengan rumus maupun dengan menggunakan aplikasi CBT Azzahrah dari 66 responden. Hasil tes mata pelajaran akidah akhlak dilakukan pengujian penelitian dengan uji regresi, uji t , dan uji korelasi. Hasil dari pengujian data menggunakan uji regresi diperoleh skor nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $5,351 < 3,99$. Selanjutnya pengujian data menggunakan uji t diperoleh skor nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,44 > 1,997$ dengan nilai signifikansi 0,017 yang diperoleh dari hasil pengolahan data dalam aplikasi SPSS versi 21.

¹¹⁸ Hamka, Tafsir Al-Azhar (juz. 1), Jakarta, Pustaka Panji Mas, 1982, h. 165-166

3. Pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dampak/pengaruh penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas Waktu

Penggunaan CBT untuk evaluasi pembelajaran sejarah ini sangat efektif terutama terkait masalah waktu, dari awal penyusunan soal hingga pengerjaan tidak membutuhkan waktu yang lama karena tidak perlu mencetak soal, memperbanyak dan membagikan satu per satu kepada siswa. Jika dibandingkan dengan *paper based test*, CBT lebih unggul jika dihadapkan pada masalah waktu, mulai dari pembuatan soal hingga penyeoran CBT dapat dikatakan lebih cepat prosesnya.

b. Objektivitas Penilaian

Penilaian menggunakan *Computer Based Test* (CBT) sangat objektif karena soal yang dibuat berbentuk *multiple choice* atau pilihan ganda jadi penilaiannya juga sudah diatur sehingga unsur subjektivitas sama sekali tidak ada. Berbeda dengan soal berbentuk *essay*, dalam memberi nilai pada soal *essay* dapat dipastikan ada unsur subjektifitasnya.

c. Mengurangi Tindakan Curang

Penggunaan CBT juga bisa mengurangi tindakan curang dari siswa. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah di setting sebetulnya. Misalnya waktu di setting 45 menit maka mau tidak mau siswa harus selesai 45 menit. Jadi jika digunakan

untuk bertanya-tanya pada teman atau untuk membuka buku catatan tentu akan menyita waktu dan siswa akan kehabisan waktu untuk mengerjakan.

d. Pensekoran

Pelaporan nilai dalam penggunaan CBT sangat efektif. Nilai sudah disetting terlebih dahulu dan ditentukan batas kriteria minimalnya. Guru dapat merekap nilai dengan mudah dan meminimalisir adanya kesalahan pengoreksian karena semua penilaian dilakukan menggunakan komputer atau secara otomatis.

e. Ekonomis

Kelebihan dari penggunaan CBT salah satunya adalah ekonomis karena dapat meminimalisir penggunaan kertas atau *paperless*. Guru tinggal mengupload soal tanpa harus memperbanyak soal dan menyiapkan lembar jawab. Hanya saja di akhir kegiatan evaluasi setelah nilai keluar siswa diwajibkan mengumpulkan *print out* hasil nilai yang diperoleh yang digunakan untuk arsip.

Hasil dari analisis yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang. Yang disimpulkan dari hasil penelitian dan perhitungan secara manual dan menggunakan aplikasi SPSS dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 66 responden serta hasil tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang. Uji korelasi yang dilakukan mendeskripsikan adanya hubungan antara variabel X (kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah) terhadap variabel Y (hasil tes peserta didik).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan pengaruh kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes mata pelajaran akidah akhlak semester genap peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan penggunaan hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.

Perolehan hasil perhitungan angka persentase kecenderungan jawaban dari 66 responden terhadap variabel kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil ujian mata pelajaran akidah akhlak semester genap peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang dengan perolehan angka persentase sebesar 86,60%. Angka ini menunjukkan tingkat kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azzahrah oleh peserta didik kelas VIII tergolong dalam kategori sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik menggunakan aplikasi dengan baik, dapat menyelesaikan soal-soal ujian dengan tenang, dan dapat bekerja tanpa menoleh jawaban teman-temannya.

2. Hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang menggunakan aplikasi CBT Azzahrah.

Terdapat 66 responden peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang yang menjadi sampel penelitian ini telah mengikuti tes ujian semester dan menunjukkan bahwa terdapat 27 (40,90%) orang peserta didik memperoleh skor di bawah nilai rata-rata, sedangkan terdapat 39 orang peserta didik memperoleh nilai di atas rata-rata, yaitu skor dengan interval kelas 91-95 dengan kategori baik diperoleh oleh 18 orang peserta didik, dan terdapat 21 orang peserta didik yang memperoleh skor dengan interval kelas 96-100 dengan kategori sangat baik. Artinya hasil tes ujian semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang menggunakan aplikasi CBT Azzahrah tergolong dalam kategori sangat baik.

3. Pengaruh penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes ujian semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.

Penggunaan aplikasi CBT Azzahrah memiliki pengaruh terhadap hasil tes semester genap peserta kelas VIII MTs YMPI Rappang. Pengaruh penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang termasuk dalam kategori rendah setelah dilakukan pengolahan data dalam aplikasi SPSS dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,019 > 1,997$) $< \alpha$ (0,05) yaitu 0,048.

Pengujian data instrumen menggunakan uji regresi diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $4,074 < 3,99$. Hasil uji t diperoleh hasil pengolahan data dengan skor

nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,019 > 1,997$ dengan signifikansi 0,048. Hasil perhitungan kecenderungan jawaban dari 66 responden mendapatkan angka persentase sebesar 0,245%. Angka ini menjelaskan bahwa pengaruh penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes peserta didik kelas VIII tergolong kategori rendah berdasarkan tabel interpretasi korelasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

2. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dengan adanya aplikasi yang inovatif pada pelaksanaan ujian semester semoga dapat berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Penggunaan teknologi *Smartphone* dari berbasis IOS, linux hingga android mengalami perkembangan semakin pesat baik dari kalangan anak hingga dewasa. Pemanfaatan *smarphene Android* dalam dunia pendidikan memiliki potensi dan peluang yang lebih besar, mengingat saat ini banyak sekolah yang menyediakan akses internet dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dalam menyajikan materi dengan mempertimbangkan peluang dan potensi yang dimiliki peserta didik dan sekolah.
3. Memberikan motivasi dan pengalaman bagi pendidik dan peserta didik dalam hal ketercapaian hasil belajar yang memuaskan dengan mengikuti perkembangan zaman dibidang teknologi.
4. Pengembangan media penilaian hasil belajar atau evaluasi pembelajaran berbasis android menjadi salah satu alternatif dalam mengkrak minat atau daya tarik peserta didik dalam mengikiti proses penilaian hasil belajar. Untuk

itu, pengembangan media berbasis android perlu dilakukan baik dari segi media yang dikembangkan ataupun cakupan isi materi yang dikembangkan agar lebih menarik perhatian peserta didik kedepannya yang lebih sering berinteraksi dengan *smartphone* android.

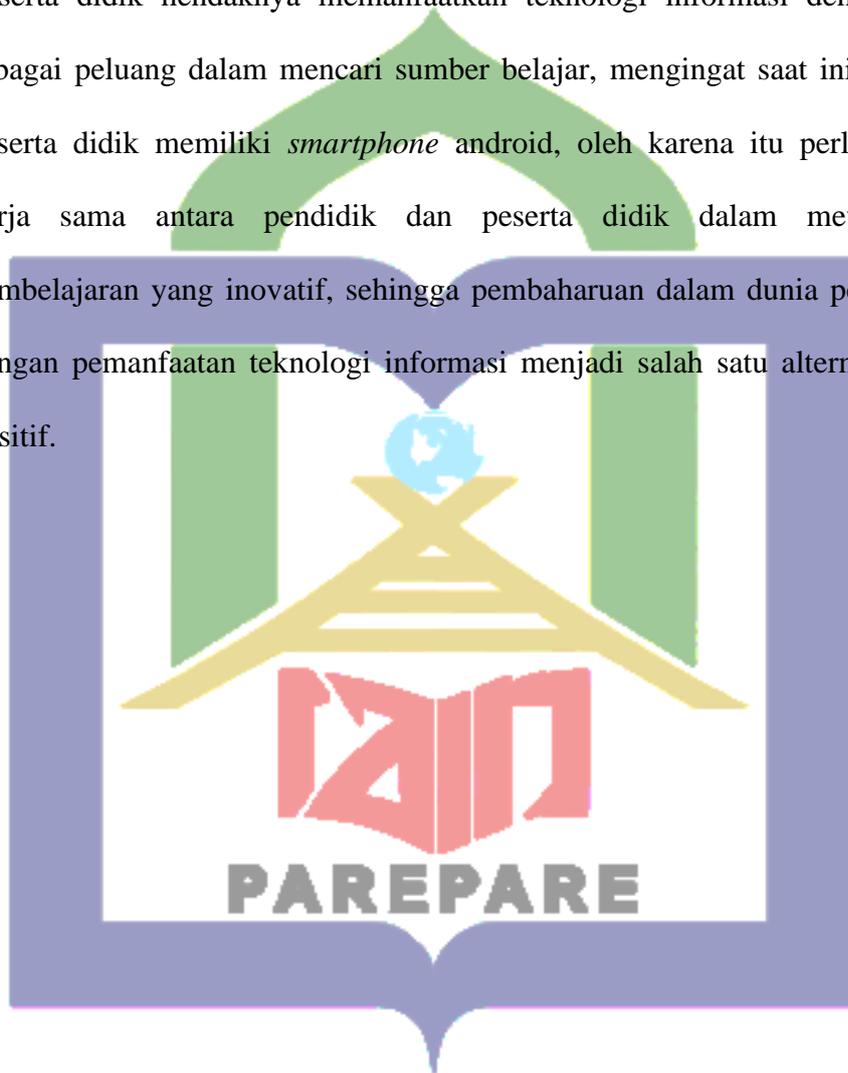
C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, rekomendasi yang dapat peneliti ajukan untuk penggunaan aplikasi CBT Azzahrah selanjutnya adalah:

1. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan aplikasi CBT Azzahrah.
2. Guru sebagai pendidik harus memiliki strategi pembelajaran serta mengikuti perkembangan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan daya tarik serta motivasi belajar peserta didik.
3. Pengembangan kapasitas dan kualitas pendidikan saat ini sangat menuntu pada penggunaan internet. Pendidik dituntut untuk jeli dalam melihat perkembangan teknologi yang sudah meramba ke dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan kualitas kemampuan dalam menyampaikan pesan kepeserta didik dalam pembelajaran, baik dari segi pengembangan media, materi maupun pemilihan strategi pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang inovatif dengan melihat potensi dan peluang yang dimiliki peserta didik dan fasilitas sekolah.
4. Perlu adanya perhatian dari pihak madrasah dan pemerintah setempat untuk memadai akses internet di sekolah seperti *wi-fi* yang dapat digunakan oleh

peserta didik dalam mencari sumber belajar diinternet. Sumber belajar diinternet dapat membantu peserta didik dalam belajar mandiri dan menambah wawasan.

5. Peserta didik hendaknya memanfaatkan teknologi informasi dengan baik sebagai peluang dalam mencari sumber belajar, mengingat saat ini rata-rata peserta didik memiliki *smartphone* android, oleh karena itu perlu adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif, sehingga pembaharuan dalam dunia pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu alternatif yang positif.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Karim
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik Prosedur)*. Bandung: Rosda Karya, 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi II, Cet. II. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Azwar, Syaifuddin. *Tes Prestasi Penilaian Belajar*. Mataram: Pustaka Pelajar, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Humbara, 2010.
- Enkoswa dan Aang Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: alfabeta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. 2. Cet. 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Depdikbud. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Karya, 2002.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Emsir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Firnia Ilmawan, Nova. Tesis : *Pengaruh Persepsi dan sikap Pelaku Usaha Terhadap Pemilihan Bank Syariah setelah Fatwa Majelis Ulama Indonesia di Kauman Surakarta*. Surakarta: PPs IAIN Surakarta. 2017.
- Hamidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Harini, Sabdan. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pengaruh Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayang Kab. Pesisir Selatan*. Artikel. Sumatera Barat, Fakultas Ekonomi STKIP Sumatera Barat, 2014.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Obsrvasi, dan Focus Group: Sebuah Penggalan data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hariyanto, Eko, Pinton Setya Mustafa. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani, Cet. II*. Banjarmasin, Lambung Mengkurat University Press, 2020
- Ibnu Fazar. *Penilaian Berbasis Perangkat Lunak Menuju Paperless Assessment*. Sleman: Deepublish. 2019
- Ilmawan, Nova Firnia. *Pengaruh Persepsi dan Sikap Pelaku Usaha terhadap Pemilihan Bank Syariah setelah Fatwa Majelis Ulama Indonesia di Kauman Surakarta. Tesis*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017

- Indirwan. *Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas akademik Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*. Tesis. Makassar: UIN Alauddin, 2016.
- Ismanto, Edi. Jurnal: *Pemanfaatan Smartphone Android sebagai Media Pembelajaran bagi Guru SMAN 2 Kota Pekanbaru*. Vol 1. Pekanbaru, 2017.
- Iskandar, Akbar.. *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020
- Irwanto dkk. *Psikologi Umum*. Jakarta: GramediaPustaka Utama, 2001.
- M. Diarmansyah dan Eva Indra. 2018. *Percanaan dan Pembuatan Aplikasi Pengerjaan Ujian Nasional Tingkat SMP Berbasis Android*, Jurnal Sistem Informasi: Universitas Prima Indonesia, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif: Cetakan keempat belas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad, Tesis : *Persepsi Peserta Didik terhadap Perilaku Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara* . Makassar : PPs UIN Alauddin. 2009
- Nawawi, Hadi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masagung. 2001.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar, Cet.I*. Yogyakarta: Deepublish. 2019
- Program Pascasarjana STAIN Parepare. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: PPs STAIN Parepare, 2015
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Rochman, Nur. 2015. Skripsi: *Persepsi Peserta Didik tentang Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pengembangan Life Skill Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI MIA di MAN Klaten*. PAI. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Kalijaga : Yogyakarta. diakses pada tanggal 15 april 2019 Pukul 09.00
- Rostiawati, Yustin. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Rukajat M., Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ridwan. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Perss. 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.II. Bandung: alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.XI. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharso dan ana Retnoningtyas. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Semarang: CV. Widya Karya, 2005
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan, prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

- Soehartono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta. 2003.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. *Metode Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: IN MEDIA, 2013.
- Suhelayati. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafinco Persada, 2005.
- Sulistianingsih. *Metode Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2005
- Thoifah, I'Anatut. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang, Madani. 2015
- Thalib, Muh. Dahlan. *Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (Cet.I)* Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2019
- Tiya arfiyanti. Persepsi Guru dan siswa mengenai Pemanfaatan Internet dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Magelang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. Hal. 9, <http://eprints.uny.ac.id/16345/1/SKRIPSI.pdf>. diakses pada tanggal 15 april 2019 Pukul 08.37
- Toha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.



LAMPIRAN LAMPIRAN



BIOGRAFI PENULIS



Misrah, lahir di Salokaraja pada tanggal 04 Oktober 1990, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Hasan dan Mahirah. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 1997 di SDN 100 Salokaraja dan selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di SMP Negeri 2 Panca Rijang dan selesai pada tahun 2016, kemudian ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Panca Rijang dan lulus pada tahun 2019.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di STKIP Muhammadiyah Rappang (sekarang Universitas Muhammadiyah Sidrap) pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan menyelesaikan studinya pada tahun 2014. Selain daripada itu, penulis juga menempuh pendidikan di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar pada tahun 2011 program studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017, program studi Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis Informasi Teknologi, dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah terhadap Hasil Belajar Semester Genap Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidenreng Rappang.”



YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH YMPI RAPPANG

(STATUS TERAKREDITASI A)

Alamat : Jl. Angkatan 66 No. 29 Rappang, Kode Pos 91651 Telp. (0421) – 94027 E-mail: mtsympirappang01@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 315 / MTs.21.18.22 / PP.01.1 / X / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI SALEH B., S.Pd., M.Pd.I
NIP : 19720118 200312 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Angkatan 66 No. 29 Rappang

Menerangkan bahwa:

Nama : MISRAH
NIM : 17.0211.015
Program Studi : S2 / PAI IT
Fakultas : TARBIYAH

Telah mengadakan penelitian di MTs YMPI Rappang, Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang sejak Juli sampai dengan September 2020 dalam rangka Penyusunan Tesis Program PASCA SARJANA (S2) di dengan judul :

“PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI CBT AZZAHRAH TERHADAP HASIL BELAJAR SEMESTER GENAP PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS YMPI RAPPANG KAB. SIDENRENG RAPPANG”

Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang Sidrap, 7 Oktober 2020



ANDI SALEH B., S.Pd., M.Pd.I
NIP. 19720118 200312 1 002

Tabel Penolong untuk Menghitung Pengaruh Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah terhadap Hasil Tes Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang.

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	63	100	3969	10000	6300
2	61	95	3721	9025	5795
3	50	82	2500	6724	4100
4	63	100	3969	10000	6300
5	53	98	2809	9604	5194
6	63	97	3969	9409	6111
7	63	100	3969	10000	6300
8	63	90	3969	8100	5670
9	56	96	3136	9216	5376
10	49	80	2401	6400	3920
11	63	87	3969	7569	5481
12	60	95	3600	9025	5700
13	57	80	3249	6400	4560
14	55	90	3025	8100	4950
15	63	100	3969	10000	6300
16	63	87	3969	7569	5481
17	54	82	2916	6724	4428
18	54	97	2916	9409	5238
19	58	95	3364	9025	5510
20	63	90	3969	8100	5670
21	49	97	2401	9409	4753
22	57	76	3249	5776	4332
23	63	77	3969	5929	4851
24	58	85	3364	7225	4930
25	63	90	3969	8100	5670
26	60	95	3600	9025	5700
27	55	97	3025	9409	5335
28	63	85	3969	7225	5355
29	57	82	3249	6724	4674
30	59	95	3481	9025	5605
31	57	97	3249	9409	5529
32	63	95	3969	9025	5985
33	59	80	3481	6400	4720
34	58	97	3364	9409	5626
35	54	95	2916	9025	5130
36	64	95	4096	9025	6080

Lanjutan

Tabel 4.5

Tabel Penolong untuk Menghitung Pengaruh Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah terhadap Hasil Tes Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang.

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
37	60	80	3600	6400	4800
38	63	90	3969	8100	5670
39	54	95	2916	9025	5130
40	63	97	3969	9409	6111
41	52	76	2704	5776	3952
42	56	97	3136	9409	5432
43	63	95	3969	9025	5985
44	63	90	3969	8100	5670
45	55	95	3025	9025	5225
46	59	95	3481	9025	5605
47	63	97	3969	9409	6111
48	58	97	3364	9409	5626
49	61	95	3721	9025	5795
50	63	90	3969	8100	5670
51	56	76	3136	5776	4256
52	62	95	3844	9025	5890
53	60	96	3600	9216	5760
54	63	97	3969	9409	6111
55	59	92	3481	8464	5428
56	62	97	3844	9409	6014
57	53	80	2809	6400	4240
58	64	85	4096	7225	5440
59	58	95	3364	9025	5510
60	52	76	2704	5776	3952
61	56	95	3136	9025	5320
62	55	96	3025	9216	5280
63	63	95	3969	9025	5985
64	57	97	3249	9409	5529
65	58	80	3364	6400	4640
66	63	82	3969	6724	5166
Σ	3887	6002	230029	549300	353962

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI CBT AZZAHRAH TERHADAP
HASIL TES UJIAN SEMESTER GENAP PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTs YMPI RAPPANG KAB. SIDRAP**

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca petunjuk angket ini dengan cermat.
2. Isilah identitas anda terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan
3. Beri tanda checklist (√) pada kolom jawaban.
 SL : Selalu
 SK : Sering Kali
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah
4. Berilah jawaban sesuai dengan yang anda alami saat ini.
5. Sebelum memberi jawababn, baca dan pahami pernyataan yang ada.
6. Selamat mengerjakan.

BIODATA RESPONDEN

Nama :

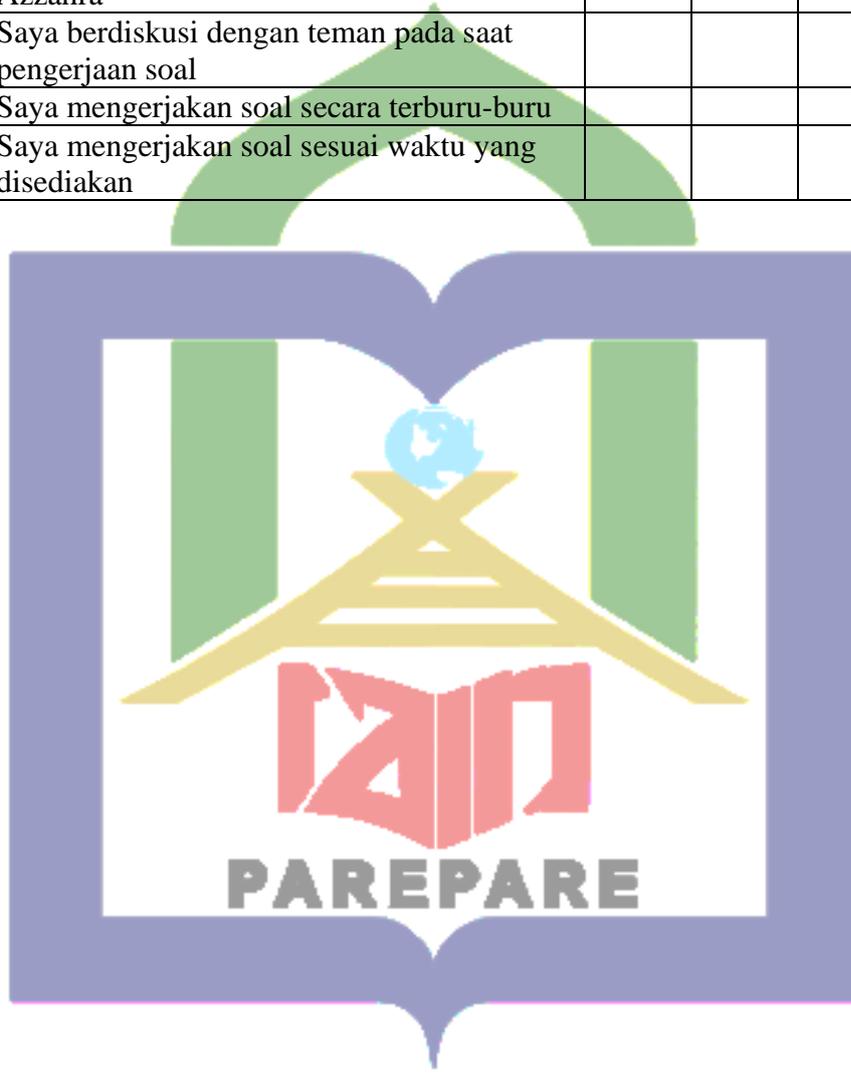
Kelas/Semester :

Jenis Kelamin :

A. VARIABEL PENGGUNAAN APLIKASI AZZAHRAH

No.	Daftar Pernyataan	SL	SK	KK	TP
1	Saya mengakses aplikasi CBT Azzahra di android				
2	Saya mengakses Apliasi CBT Azzahra menggunakan Wifi sekolah				
3	Saya mengakses Apliasi CBT Azzahra menggunakan jaringan internet pribadi				
4	Saya kesulitan mengakses aplikasi CBT Azzahra				
5	Saya dapat menjalankan aplikasi CBT Azzahra dengan mudah				
6	Saya dapat mengerjakan soal dengan cepat				
7	Saya memahami soal-soal yang ditampilkan dalam CBT Azzahra				
8	Saya mengerjakan soal-soal secara mandiri				
9	Saya meniru jawaban teman yang berseblahan dengan kursi saya				
10	Saya lebih termotifasi mengerjakan soal dengan aplikasi CBT Azzahra				
11	Saya mencapai hasil belajar yang tinggi dengan menggunakan CBT Azzahra				

12	Gangguan jaringan menghambat pengerjaan soal				
13	Soal-soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan				
14	Saya lebih aktif dan mandiri mengerjakan soal dengan menggunakan aplikasi CBT Azzahra				
15	Saya berdiskusi dengan teman pada saat pengerjaan soal				
16	Saya mengerjakan soal secara terburu-buru				
17	Saya mengerjakan soal sesuai waktu yang disediakan				



Correlations

	item_1	item_2	item_3	Item_4	tem_5	item_6	item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17
item_1 Pearson Correlation	1	-.100	.659**	.461**	-.375**	.398**	-.005	-.185	-.324**	-.197	.088	-.258*	-.277*	-.275*	-.161	-.248*	-.038
Sig. (2-tailed)		.422	.000	.000	.002	.001	.969	.133	.007	.110	.479	.035	.023	.024	.194	.043	.757
N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_2 Pearson Correlation	-.100	1	-.161	-.226	.274*	-.353**	-.418**	-.132	-.316**	-.392**	-.384**	-.384**	-.370**	-.289*	-.433**	-.384**	-.418**
Sig. (2-tailed)	.422		.194	.066	.025	.003	.000	.288	.009	.001	.001	.001	.002	.018	.000	.001	.000
N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_3 Pearson Correlation	.659**	-.161	1	.537**	-.382**	.527**	.152	.069	-.117	.087	.249*	-.028	-.064	-.105	.051	.006	.201
Sig. (2-tailed)	.000	.194		.000	.001	.000	.219	.580	.345	.483	.042	.824	.608	.398	.679	.959	.104
N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Item_4 Pearson Correlation	.461**	-.226	.537**	1	-.328**	.652**	.139	.068	.075	.077	.433**	.104	.095	.072	.216	.111	.300*
Sig. (2-tailed)	.000	.066	.000		.007	.000	.263	.582	.547	.536	.000	.400	.446	.562	.079	.371	.014
N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
tem_5 Pearson Correlation	-.375**	.274*	-.382**	-.328**	1	-.178	.050	.349**	.252*	.169	.136	.317**	.381**	.377**	.250*	.302*	.213
Sig. (2-tailed)	.002	.025	.001	.007		.150	.690	.004	.040	.171	.272	.009	.001	.002	.042	.013	.083
N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_6 Pearson Correlation	.398**	-.353**	.527**	.652**	-.178	1	.297*	.258*	.310*	.360**	.731**	.338**	.393**	.370**	.472**	.375**	.641**
Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.000	.150		.015	.035	.011	.003	.000	.005	.001	.002	.000	.002	.000
N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

RE

item_7	Pearson																	
	Correlation	-.005	-.418**	.152	.139	.050	.297*	1	.393**	.548**	.633**	.518**	.617**	.536**	.603**	.686**	.666**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.969	.000	.219	.263	.690	.015		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Item_8	Pearson																	
	Correlation	-.185	-.132	.069	.068	.349**	.258*	.393**	1	.525**	.667**	.481**	.708**	.724**	.659**	.652**	.746**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.133	.288	.580	.582	.004	.035	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Item_9	Pearson																	
	Correlation	-.324**	-.316**	-.117	.075	.252*	.310*	.548**	.525**	1	.664**	.573**	.787**	.747**	.769**	.743**	.770**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.007	.009	.345	.547	.040	.011	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Item_10	Pearson																	
	Correlation	-.197	-.392**	.087	.077	.169	.360**	.633**	.667**	.664**	1	.596**	.827**	.764**	.766**	.782**	.919**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.110	.001	.483	.536	.171	.003	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
Item_11	Pearson																	
	Correlation	.088	-.384**	.249*	.433**	.136	.731**	.518**	.481**	.573**	.596**	1	.650**	.768**	.742**	.750**	.720**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.479	.001	.042	.000	.272	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_12	Pearson																	
	Correlation	-.258*	-.384**	-.028	.104	.317**	.338**	.617**	.708**	.787**	.827**	.650**	1	.822**	.821**	.837**	.921**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.035	.001	.824	.400	.009	.005	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_13	Pearson																	
	Correlation	-.277*	-.370**	-.064	.095	.381**	.393**	.536**	.724**	.747**	.764**	.768**	.822**	1	.857**	.849**	.878**	.870**



PAREPARE

RY OF ST

	Sig. (2-tailed)	.023	.002	.608	.446	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_1 4	Pearson Correlation	-.275*	-.289*	-.105	.072	.377**	.370**	.603**	.659**	.769**	.766**	.742**	.821**	.857**	1	.848**	.883**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.024	.018	.398	.562	.002	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_1 5	Pearson Correlation	-.161	-.433**	.051	.216	.250*	.472**	.686**	.652**	.743**	.782**	.750**	.837**	.849**	.848**	1	.862**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.194	.000	.679	.079	.042	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_1 6	Pearson Correlation	-.248*	-.384**	.006	.111	.302*	.375**	.666**	.746**	.770**	.919**	.720**	.921**	.878**	.883**	.862**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.043	.001	.959	.371	.013	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
item_1 7	Pearson Correlation	-.038	-.418**	.201	.300*	.213	.641**	.611**	.631**	.717**	.751**	.907**	.787**	.870**	.867**	.861**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.757	.000	.104	.014	.083	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).









